

Pesan Dakwah dalam Film Makmum

(Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial dalam
Program Studi Manajemen Dakwah



Oleh :

Siti Arifa Korompot

NIM.17.3.5.003

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

1445 H / 2024 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Siti Arifa Korompot

NIM : 17.3.1.003

Program : Sarjana (S-1)

Institut : IAIN Manado

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 14 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Siti Arifa Korompot

NIM.17.3.5.003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Film Makmum (Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce)” yang ditulis oleh Siti Arifa Korompot NIM: 17.3.5.003 ini telah disetujui pada tanggal 14 Mei 2024.

Oleh:

PEMBIMBING I



Dr. Ardianto, M.Pd

NIP. 197603182006041003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Film Makmum (Analisis Semiotik Charles Samders Pierce)” yang ditulis oleh Siti Arifa Korompot NIM: 17.3.5.003 ini telah disetujui pada tanggal 14 Mei 2024.

Oleh :

PEMBIMBING II



Dr. Zainudin Soga M.Pd.I

NIDN. 2003039001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Film Makmum (Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce)” yang ditulis oleh Siti Arifa Korompot. NIM: 17.3.5.003. ini telah diuji dalam ujian Skripsi pada Tanggal 15 Mei 2024.

Tim penguji :

1. Dr. Ardianto, M.Pd

(Ketua/pembimbing I)



2. Dr. Zainudin Soga, M.Pd.I

(Sekretaris/Pembimbing II)



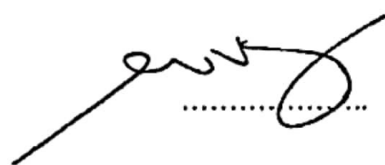
3. Dr. Hadirman. M.Hum

(Penguji I)



4. Reza Adeputra Tohis, M.Ag

(Penguji II)



Manado, 15 Mei 2024

Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah



Dr. Sahari, M.Pd.I

NIP. 19721231200003100

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan surat keputusan bersama menteri Agama RI dan menteri pendidikan kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, 22 Januari 1998.

1. Transliterasi Arab-Latin IAIN Manado adalah sebagai berikut:

a. **Konsonan Tunggal**

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ž	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	š	ي	Y
ض	ḍ		

b. **Konsonan Rangkap**

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti:

احمدية : ditulis *Ah}madiyyah*

شمسية : ditulis *Syamsiyyah*

c. **Ta>' Marbu<}tah di Akhir Kata**

1) Bila dimatikan ditulis "h", kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

جمهورية : ditulis *Jumhu>riyyah*

مملكة : ditulis *Mamlakah*

2) Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis “t”:

نعمة الله : ditulis *Ni’matullah*

زكاة الفطر : ditulis *Zaka>t al-Fit}r*

d. Vokal Pendek

Tanda *fath}ah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan *d}amah* ditulis “u”.

e. Vokal Panjang

1) “a” panjang ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan “u” panjang ditulis “u”, masing-masing dengan tanda *macron* ($\bar{}$) di atasnya.

2) Tanda *fath}ah* + huruf ya>’ tanda dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fath}ah* + wawu> mati ditulis “au”.

f. Vokal-vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أأنتم : *a’antum*

مؤنث : *mu’annas|*

g. Kata Sandang Alif + Lam

1) Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-:

الفرقان : ditulis *al-Furqa>n*

2) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, maka al- diganti dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya:

السنة : ditulis *as-Sunnah*

h. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

i. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat

- 1) Ditulis kata per kata atau;
- 2) Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيخ الإسلام : *Syaikh al-Isla>m*

تاج الشريعة : *Ta>j asy-Syari>'ah*

التصور الإسلامي : *At-Tas}awwur al-Isla>mi>*

j. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata ijmak, nas, akal, hak, nalar, paham, dsb. ditulis sebagaimana dalam Kamus tersebut.

ABSTRAK

Nama : Siti Arifa Korompot
NIM : 17.3.5.003
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Pesan Dakwah dalam Film Makmum (Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce)

Dakwah merupakan bagian yang mendasar dari kehidupan seorang muslim, secara khusus mengajak serta membimbing orang lain agar orang tersebut menerima ajaran islam. Film dianggap mampu memberikan pengaruh yang sangat besar kepada pemirsanya. Film sebagai media komunikasi pesan-pesan keagamaan kemudian dikenal dengan istilah film dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *ikon*, *indeks* dan *simbol*, dalam teks pesan dakwah film makmum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan jenis penelitian Pustaka. Langkah-langkah yang digunakan dalam penyajian data meliputi sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan Teknik observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan terdapat tiga makna pesan dakwah, di antaranya pesan dakwah akidah yakni meyakini adanya makhluk ghaib yang mengganggu pada saat salat. Pesan dakwah syariah meliputi berwudhu sebelum melaksanakan salat, dan berdoa setelah melakukan wudhu. Pesan dakwah akhlak meliputi bangun untuk melaksanakan salat, mengajak orang untuk melaksanakan salat, tidak mengabaikan orang yang sedang tertimpa musibah, tetap sabar meski dicela, mengucapkan salam, dan tolong menolong.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Film, Semiotik.

ABSTRACT

Name : Siti Arifa Korompot
NIM : 17.3.5.003
Faculty : Ushuluddin Adab and Da'wah
Department : Da'wah Management
Thesis Title : Da'wah Message in Makmum Film (Charles Sanders Pierce Semiotic Analysis)

Da'wah is a fundamental part of a Muslim's life, specifically inviting and guiding others to accept the teachings of Islam. Films are considered capable of exerting a huge influence on their viewers. Film as a medium of communication of religious messages was then known as da'wah film. This study aims to find out *icons, indexes* and *symbols*, in the text of the dakwah message of makmum films. The method used in this study is a descriptive qualitative research method with the type of literature research. The steps used in presenting data include primary and secondary data sources. This research data collection technique uses observation and documentation techniques. The results of the research that have been carried out have three meanings of da'wah messages, including the message of da'wah akidah, which is believing in the existence of supernatural beings who interfere during prayer. The message of sharia da'wah includes ablution before performing prayers, and praying after performing ablution. The message of moral da'wah includes getting up to perform prayers, inviting people to perform prayers, not ignoring people who are stricken by disaster, remaining patient despite being reproached, saying greetings, and helping help.

Keywords: *Da'wah Message, Film, Semiotics.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah swt., Tuhan Yang Maha segala-galanya karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Film Makmum (Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce)” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini bisa dimanfaatkan bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw., patut menghaturkan shalawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang telah Allah limpahkan kepadanya akan sampai juga kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan juga hambatan yang dialami oleh penulis, tetapi berkat pertolongan Allah swt., dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran serta kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Kemudian ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. Edi Gunawan, M.HI, Wakil Rektor II Bidang Perencanaan Keuangan dan Administrasi Umum, Dr. Salma, M.HI, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Mastang A. Baba, M.Ag. Terima kasih telah memberikan kesempatan untuk peneliti belajar di IAIN Manado.
2. Dr. Sahari, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Manado. Wakil Dekan I Dr. Muhammad Imran, Lc.,M.Th.I, Wakil Dekan II Dr. Shinta Nento, M.Pd, dan Wakil Dekan III Dr. Mardan Umar, M.Pd. Terima kasih atas arahan dan bimbingan selama peneliti menempuh pendidikan di IAIN Manado.

3. Rahmawaty, M.S.I, selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Manado. Terima kasih atas ilmu dan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Manado.
4. Dr. Ardianto, M.Pd., selaku pembimbing I, dan Dr. Zainudin soga M.Pd.I, selaku pembimbing II, yang selalu memberikan motivasi, nasehat dan arahan selama penulis melangsungkan bimbingan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Hadirman, M.Hum., selaku penguji I, dan Reza Adeputra Tohis, M.Ag, selaku penguji II, yang selalu memberikan motivasi, nasehat dan arahan selama penulis melangsungkan bimbingan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Manado yang telah mencurahkan segala kemampuannya dalam memberikan ilmu-ilmu yang tak ternilai harganya. Serta kepada seluruh civitas Akademik IAIN Manado yang telah memberikan pelayanan terbaiknya.
7. Orang tua tercinta Bapak Djayadi Korompot dan Ibu Nadira Abdullah terima kasih banyak telah membesarkan, membimbing, memberikan nasehat kepada peneliti sejak lahir serta memberikan kasih sayang, motivasi, do'a, serta pengorbanan. Juga menjadi motivasi terbesar peneliti untuk menyelesaikan studi di IAIN Manado.
8. Kepada Adik-Adik tercinta Ahmad Imron Korompot dan Syahida Sumayya Korompot, yang selalu memberikan perhatian, motivasi serta nasehat kepada peneliti untuk menyelesaikan studi ini.
9. Hj. Marwah Abdullah, selaku bos di tempat kerja yang telah memberikan saran kepada peneliti untuk segera menyelesaikan studi.
10. Kepada Bima Ramadhan Tiada, yang telah mendukung, menyemangati, serta menjadi penasehat yang baik dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada Sahabat-Sahabat Nita Hamatang, Fajri Korompot, Fitri Hadju, Hikmah Badjo, Atika Aumbas, Azizah Abdullah, Susanti Pedis, Hasniati

Hafid, yang memberi motivasi dan dorongan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi ini.

12. Kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, semoga segala kebaikan tersebut dibalas oleh Allah SWT tuhan yang maha memberikan balasan.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membutuhkan. skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan keilmuan dari penenliti untuk itu besar harapan dari peneliti agar para pembaca bisa memberikan kritikan, masukan dan saran sebagai sarana bagi peneliti untuk intropeksi diri kearah yang lebih baik dalam hal penulisan.

Manado,

Peneliti

Siti Arifa Korompot

NIM.17.3.5.003

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	8
H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Kajian Mengenai Pesan Dakwah.....	12
B. Kajian Mengenai Film.....	25
C. Kajian Mengenai Semiotik Chales Sanders Pierce.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Sumber Data.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Deskripsi Objek Penelitian	39
B. Penyajian Data dan Analisis Data	47
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.1 Objek Kucing	35
Tabel 4.1 Struktur Tim Film Makmum.....	40
Tabel 4.2 <i>Scene</i> 1	47
Tabel 4.3 <i>Scene</i> 2	49
Tabel 4.4 <i>Scene</i> 3	50
Tabel 4.5 <i>Scene</i> 4	52
Tabel 4.6 <i>Scene</i> 5	53
Tabel 4.7 <i>Scene</i> 6	54
Tabel 4.8 <i>Scene</i> 7	56
Tabel 4.9 <i>Scene</i> 8	58
Tabel 4.10 <i>Scene</i> 9	59
Tabel 4.11 <i>Scene</i> 10	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Poster Film Makmum.....	39
Gambar 4.2 Tokoh Rini.....	41
Gambar 4.3 Tokoh Nurul	42
Gambar 4.4 Tokoh Nisa	42
Gambar 4.5 Tokoh Putri.....	43
Gambar 4.6 Tokoh Ustad Ganda.....	43
Gambar 4.7 Tokoh Ibu Kinanti	44
Gambar 4.8 Tokoh Pak Slamet	44
Gambar 4.9 Tokoh Ningsih	45
Gambar 4.10 Tokoh Rosa	45
Gambar 4.11 Tokoh Ibu Kos.....	46
Gambar 4.12 <i>Scene 1</i>	47
Gambar 4.13 <i>Scene 2</i>	49
Gambar 4.14 <i>Scene 3</i>	50
Gambar 4.15 <i>Scene 4</i>	52
Gambar 4.16 <i>Scene 5</i>	53
Gambar 4.17 <i>Scene 6</i>	54
Gambar 4.18 <i>Scene 7</i>	56
Gambar 4.19 <i>Scene 8</i>	58
Gambar 4.20 <i>Scene 9</i>	59
Gambar 4.21 <i>Scene 10</i>	61

BAB I PENDAHU

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan bagian yang mendasar dari kehidupan seorang muslim, secara khusus mengajak atau memberikan dorongan (motivasi), memberikan rangsangan serta membimbing orang lain. Tujuannya adalah agar orang tersebut menerima ajaran agama islam dengan penuh kesadaran demi dirinya dan bukan hanya untuk kepentingan pendakwah.¹

Manusia yang mengajak kepada kebaikan adalah tugas bersama. Dai Sebagai seorang yang memiliki kapasitas pengetahuan agama yang baik, dai harus menyampaikan dakwahnya kepada orang-orang agar melakukan hal-hal yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an menjelaskan perintah agar umat islam berikhtiar mendakwahi manusia supaya mau berbuat sesuatu yang bermanfaat. Melaksanakan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, berupa "kontrol sosial". demikian Allah Swt. menyuruh Rasulullah saw. Agar menyampaikan (menginformasikan) wahyu yang diturunkan-Nya.

Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahan:

“serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk”.²

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 1.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta: Beras, 2014), 267.

Ayat tersebut mengandung makna bagaimana cara (metode) dakwah yang harus dilakukan Rasulullah beserta para pengikutnya. *Sabili Rabbika* pada ayat ini berarti “jalan Allah”, *sabilillah* sama dengan dakwah islamiah (seruan islam), dan identik dengan segala ajaran yang terdapat dalam Al-Qur’an dan sunnah Rasulullah saw. Sedangkan perintah yang berarti mewajibkan mendakwahi mad’u kepada kebajikan.³

Pada dunia yang tak terbatas ini, dai merupakan penjaga nilai-nilai moral dan agama bagi umat. dai juga tentunya harus memahami kondisi global yang tidak tebedung ini, agar dapat mengambil peran aktif dalam memberikan pemahaman dan pencerahan kepada khalayak agar supaya mereka tidak hanyut dalam budaya global yang tidak bersesuaian dengan agama dan budaya bangsa Indonesia.⁴

Hingga saat ini, kegiatan dakwah banyak bermunculan dengan berbagai medianya. Ada yang dilakukan secara terbuka, seperti di pesantren-pesantren, di mesjid, ataupun di acara keagamaan. Sebagai sesuatu yang bernilai, dakwah juga dapat dilakukan dimana saja, tidak hanya di tempat yang di khususkan untuk berdakwah. Dan, sebenarnya anggapan bahwa dakwah merupakan sebutan khusus untuk kegiatan yang dilakukan di atas mimbar ialah tidak tepat. Hal tersebut memang tidak keliru, hanya saja kurang tepat bila dakwah diartikan secara sempit. Sebab, dakwah dapat dilakukan di mana saja. Dan, ketika hanya menanti momen tertentu, dakwah tentu tidak akan terlaksana dengan baik.⁵

Saat era agraris, peran ulama dan tokoh agama dalam mempengaruhi masyarakat sangatlah kuat. Pendapat serta sikap merekapun ditiru, didengar, dan dilaksanakan. Bahkan, masyarakat rela pergi ke tempat pengajian yang jaraknya cukup jauh, dikarenakan cinta mereka kepada para ulama. Agar supaya mendapatkan *tausyiah* untuk dijadikan pedoman hidup

³ Kustadi Sahandang, *Strategi Dakwah: Dalam Strategi Komunikasi Dakwah*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

⁴ Udji Asiyah, *Dakwah Semiotik: Meraih Simpati Audiens Di Era Global* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), 12.

⁵ Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dakwah Dengan Cerdas* (Yogyakarta: Laksana, 2017), 21

yang baik dan benar. Dengan *khusyu*, *tawadhu* serta memiliki semangat yang tinggi, mereka mendengarkan apa yang diucapkan ulama dan mengupayakan secara maksimal untuk melaksanakan materi dakwah yang diperolehnya.⁶

Kini sudah masuk pada era moderen, Perkembangan teknologi saat ini sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari. Teknologi yang semakin canggih membuat media komunikasi berkembang dengan pesat. Dengan memanfaatkan media massa juga jangkauan dakwah akan semakin luas dan tidak dibatasi keberadaannya. Baik itu dalam bentuk media cetak ataupun elektronik. Dan tentunya di era globalisasi saat ini banyak sekali media yang dapat di manfaatkan dalam melakukan aktifitas dakwah untuk dapat menarik simpati para mad'u. Dan masyarakat dapat memilih informasi sesuai dengan kebutuhan mereka.

Film ialah media audio visual yang merupakan salah satu perangkat komunikasi yang dapat ditangkap baik melalui indra pendengar, maupun penglihatan. Jika dibandingkan dengan media lainnya, ternyata media audio visual lebih sempurna. dikarenakan media ini dapat digunakan oleh semua kalangan masyarakat. Film juga sebagai perangkat komunikasi yang mampu menyerap komunikasi secara luas. Film sangat memikat para penikmatnya karena operasionalisasi dari film itu didahului oleh persiapan yang cukup matang, seperti adanya: naskah cerita, scenario, shooting dan acting dari pemeran utama dan sebagainya.⁷

Film dianggap mampu memberikan pengaruh yang sangat besar kepada pemirsanya. Pengaruh ini tak hanya berlaku selama menonton saja, melainkan dapat terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama. Pengaruh terbesar yang ditimbulkan oleh film adalah peniruan. Peniruan ini disebabkan oleh anggapan bahwa apa yang dilihat atau di tonton adalah hal yang biasa dan patut dilakukan oleh semua orang, misalnya peniruan

⁶ Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, "Film Sebagai Media Dakwah Islam," *Journal Of Islam And Plurality* 2, No. 2 (Desember 2017): 112.

⁷ Ivan Masdudin, *Mengenal Dunia Film* (Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan, 2011), 2.

terhadap cara berpakaian maupun suatu perbuatan yang terpuji. Dengan demikian, jika isi film tidak sesuai dengan nilai dan norma suatu masyarakat tertentu, maka hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap semua aspek kehidupan yang ada.

Dakwah selama ini berkaitan dengan ceramah melalui media lisan (*dakwah bil lisan*). Namun demikian, seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, media teknologi seperti film dengan cepat menggesernya. Terlepas dari kenyataan bahwa dakwah dengan lisan masih tetap eksis, media film tentu dianggap telah menguasai peranan yang cukup besar dalam penyebaran pesan-pesan keagamaan sampai saat ini. Terkait ini, Onong Uchjana Effendi (2000) turut menegaskan bahwa Film juga merupakan salah satu media komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan, termasuk dakwah.⁸

Film sebagai media komunikasi pesan-pesan keagamaan. inilah kemudian dikenal dengan suatu istilah film dakwah. Secara sederhananya, sebuah film dikenal sebagai film dakwah karena di dalamnya mengandung pesan-pesan keagamaan tertentu. Namun demikian, film dakwah diharapkan dapat digabungkan dengan hiburan, ceramah dengan cerita, atau nilai-nilai syariat dengan pemikiran kreatif sehingga mampu berperan efektif dalam menyampaikan pesan. Pesan yang disampaikan oleh film dakwah perlu disampaikan secara halus.

Dunia perfilman dapat diketahui ada banyak *genre* yang terdapat di dalamnya, antara lain: film drama, laga (*action*), komedi, horor, animasi, dan musical.⁹ Dengan begitu peneliti memilih salah satu genre film untuk dijadikan penelitian, yakni genre horor.

Seperti yang kita ketahui, kita jarang sekali jumpai film horor yang menyampaikan pesan-pesan yang bersifat dakwah di dalamnya. Akan tetapi kebanyakan dari film horor menyajikan tayangan yang tidak seharusnya di

⁸ Sri Wahyuningsih, *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 8.

⁹ Nawiro vera, *semiotika dalam riset komunikasi* (bogor: ghalia Indonesia, 2014), 96.

pertontonkan. Dengan begitu film horor sudah keluar dari esensi filmnya, yang dimana seharusnya banyak menampilkan setan atau hantu di dalamnya. Sehingga membuat film tersebut menjadi menegangkan.

Peneliti akan meneliti film horor yang telah tayang pada tanggal 15 agustus 2019, film tersebut berjudul *Makmum*. Walaupun film ini bergenre horor, akan tetapi film ini banyak menyajikan pesan-pesan dakwah pada alur ceritanya. Film ini di produksi oleh dee company dan di sutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu. Film ini merupakan perpanjangan film dari film pendek dengan judul yang sama yang dirilis pada tahun 2016 silam. Film ini dibintangi oleh aktor dan aktris terkenal di Indonesia, di antaranya: Titi Kamal, Ali Syakieb, Tissa Biani, Adila Fitri, Bianca Hello, Jajang C Noer, Renny Yuliana, dan Arif Didu.

Film versi panjangnya ini menceritakan tentang seorang paruh baya bernama ibu Kinanti, yang merasa sudah tidak mampu mengurus asrama lagi dan kemudian ia mengajak rini, yang merupakan alumni dari asrama tersebut untuk membantunya mengurus asrama. Sesampainya rini di asrama, terdapat tiga orang siswa yang tidak dipulangkan karena nilai mereka yang anjlok, mengaku kerap diganggu oleh sosok makhluk halus ketika sedang melaksanakan sholat tahajud, yang membuat mereka tak merasa tenang berada di asrama tersebut. Namun Rini menghiraukan hal tersebut, alhasil ketika Rini sedang melaksanakan sholat, Rini pun merasakan hal yang sama. Dengan begitu Rini tahu bahwa makhluk yang menghantuinya ingin menyelesaikan dendam masa lalunya. Dan tanpa disadarinya, terror tersebut ikut mengancam keselamatannya.

Film ini menceritakan tentang tiga orang siswa di suatu asrama yang diganggu oleh makhluk ghaib ketika sedang melaksanakan sholat tahajud sendirian. Dan yang menjadi penyebab bergentayangnya makhluk tersebut adalah dahulunya ia korban dari kebakaran asrama yang di kuburkan dengan cara tidak wajar.

Cerita dalam film ini merupakan suatu kegiatan yang sangat dekat dengan aktifitas kita sehari-hari yakni sholat. Dan menjadi pelajaran juga

bagi kita bahwa segala sesuatu yang dilakukan harus sesuai dengan syariat agama.

Film bergenre horor ini selain unsur horornya yang pekat, film makmum juga menampilkan pesan-pesan dakwah yang membuat film ini berbeda dengan film horor lainnya. Film ini penting diteliti karena di dalamnya terdapat berbagai tanda dan pesan yang tentunya dapat dimanfaatkan bagi seluruh khalayak. Makadari itu menjadi menarik untuk menelusuri tanda-tanda apa yang terdapat dalam film ini. Terutama bagaimana tanda-tanda pada film ini merepresentasikan pesan dakwah yang ada.

Film pada umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu dikolaborasikan untuk mencapai efek yang di inginkan. Karena film merupakan produk *audio visual*, maka tanda-tanda ini berupa gambar dan suara.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai pesan dakwah dalam film makmum yang telah tayang di layar lebar Indonesia dan beberapa Negara tetangga, sehingga dapat dipahami dan di ambil hikmahnya melalui kajian analisis semiotik Carles Sanders Pierce yang di tampilkan dalam film tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menemukan pesan dakwah yang terdapat dalam film tersebut. Maka dari itu, peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Pesan Dakwah Dalam Film Makmum (Analisis Semiotik Charles Sanders Pirce)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan apa yang telah peneliti uraikan di latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya film horor yang memasukan pesan dakwah
2. Adanya kekeliruan dalam beberapa adegan yang mengandung pesan dakwah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah peneliti uraikan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan dalam skripsi ini, yaitu pada Pesan Dakwah dalam Film Makmum (Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce). Semiotik Charles Sanders Pierce yang di gunakan peneliti pada penelitian ini berdasarkan objeknya yakni *ikon*, *indeks* dan *simbol*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada pesan dakwah dalam film Makmum (Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce), maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana *ikon*, *indeks* dan *simbol*, dalam teks pesan dakwah film Makmum?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui *ikon*, *indeks* dan *simbol*, dalam teks pesan dakwah film Makmum.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan baru serta memiliki manfaat yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakam sebagai bahan kajian semiotika dalam sebuah film. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pesan dakwah yang terkandung dalam sebuah film. Serta dapat dijadikan rujukan untuk peneliti-peneliti yang lain menyangkut tema yang sama.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengkaji sebuah film melalui metode analisis semiotik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pesan dakwah yang terdapat dalam sebuah karya film. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan pembelajaran bagi fakultas ushuluddin, adab dan dakwah untuk melihat fenomena social yang terkandung dalam film.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksud untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaaan penafsiran yang terkait dengan istilah-istilah dalam judul proposal penelitian ini, yaitu: pesan dakwah dalam film Makmum (analisis semiotik Charles Sanders Peirce), maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Pesan dakwah merupakan segala sesuatu yang harus disampaikan oleh seorang dai kepada mad'u, yakni keseluruhan ajaran agama islam yang ada dalam kitabullah maupun sunnah rasul-Nya. Pada dasarnya pesan dakwah berisikan tentang materi dakwah mengenai ajaran islam. Ajaran-ajaran islam terbagi menjadi tiga bagian yakni : aspek keimanan, masalah hukum islam dan aspek akhlak.¹⁰
2. Film adalah rangkaian gambar hidup (bergerak) membentuk suatu cerita atau juga biasa disebut movie atau vidio. Film secara kolektif, sering disebut "sinema". Gambar hidup merupakan bentuk seni., bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis, yang tokoh-tokoh sesuai karakter yang di rekam dari benda/lensa (kamera) atau animasi. Terdapat beberapa keistimewaan dari media film, diantaranya adalah:¹¹

¹⁰ Muhammad nurul fadillah, *pesan dakwah kultural : tradisi kenduri kematian di desan kampung baru* (jawa barat: CV. Mega press Nusantara, 2022), 14.

¹¹ Pamusuk Eneste, *Novel Dan Film* (Jakarta: Nusa Indah,1991), 36.

- a. film dapat menghadirkan pengaruh emosional yang kuat, sehingga sanggup menghubungkan penonton dengan kisah-kisah personal.
 - b. Film dapat mengilustrasikan kontras visual secara langsung.
 - c. Film dapat berkomunikasi dengan para penontonnya tanpa adanya batas mengjangkau luas ke dalam prespektif pemikiran.
 - d. Film dapat memotivasi penonton untuk membuat perubahan.
 - e. Film juga sebagai alat yang mampu menghubungkan penonton dengan pengalaman yang terpampang melalui Bahasa gambar.
3. Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.¹²

H. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, untuk dijadikan sebagai referensi, pendukung maupun sebagai pembanding dalam penyusunan penelitian proposal skripsi ini, adapun peneliti tersebut sebagai berikut :

Pertama, skripsi dengan judul “Analisis Pesan Dakwah dalam Film Duka Sedalam Cinta”. Penelitian ini dilakukan oleh Lathifah Istiqomah, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan pesan dakwah yang diklasifikasikan menjadi tiga bagian, pesan aqidah seperti iman kepada Allah dan iman kepada malaikat. Pesan syariah seperti ibadah yakni mendirikan salat, membayar zakat, mengenakan jilbab dan tidak bersentuhan dengan lawan jenis. Pesan akhlak seperti tolong menolong, saling memaafkan, bersikap sabar, bersedekah, adil dan bijaksana. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan film sebagai media media untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam film. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan analisis

¹² Indiwan Seto Wahjuwibowo, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana, 2018), 8.

Semiotika Roland Barthes, sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Pierce, dan juga film yang berbeda.¹³

Kedua, skripsi ini dengan judul “Pesan-pesan Dakwah dalam Film Syurga Cinta (Analisis Semiotika)”. penelitian ini dilakukan oleh hasmina said, mahasiswa program studi Jurnalistik. pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hasil dari penelitian ini adalah banyak terkandung pesan dakwah di dalamnya yakni dari aspek Aqidah, adegan yang ditemukan oleh peneliti banyak mencakup rukun iman. pada aspek akhlak, dari segi akhlak kepada Allah Swt., akhlak kepada keluarga dan Masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada media yang digunakan peneliti yakni film, dan juga fokus masalah yang diambil mengenai pesan dakwah. Kemudian perbedaannya terletak pada analisis yang digunakan, yakni analisis roland barthes, sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Pierce dan juga menggunakan film dengan judul yang berbeda.¹⁴

Ketiga, skripsi ini dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Film Horror Makmum Karya Riza Pahlevi dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam”. Penelitian ini dilakukan oleh Irvan Waskito Wicaksono, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Ponogogo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai moral pada film makmum dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (a) nilai moral kepada diri sendiri meliputi kedisiplinan. (b) nilai moral manusia dengan sesama meliputi tolong-menolong, peduli, saling memaafkan, dan sabar. (c) nilai moral manusia dengan tuhan meliputi mendirikan salat, menjaga kekhusyuan salat, meminta pertolongan Allah dan menyampaikan ajaran islam. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada film yang digunakan yakni film Makmum. Kemudian perbedaannya terletak pada hasil penelitian,

¹³ Lathifah istiqomah, skripsi mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam, fakultas ushuluddin, adab dan dakwah, institute agami slam negeri Bengkulu, 2019.

¹⁴ Hasmina said, skripsi mahasiswa jurnalistik, fakultas dakwah dan kumonikasi, universitas islam negeri alauddin makassar, 2017.

yakni penelitian ini membahas nilai moral pada film makmum, sedangkan peneliti meneliti pesan dakwah yang terdapat pada film makmum.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Mengenai Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan

Pesan merupakan materi pernyataan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan berupa lisan ataupun tulisan. Pesan dapat juga berupa lambang-lambang, warna, gambar, ataupun isyarat-isyarat lainnya yang dilakukan dengan memakai bahasa verbal maupun nonverbal, akan tetapi perlu dipahami oleh kedua belah pihak, baik pengirim pesan maupun penerima pesan.¹⁵

Bahasa verbal merupakan perkataan yang diucapkan atau ditulis secara langsung. Komunikasi verbal yakni menyampaikan ide-ide, pemikiran ataupun keputusan secara tertulis maupun lisan. Tujuannya agar supaya lebih mudah dalam penyampaian pesan. Dalam perkara ini komunikator sebagai pendengar maupun pembaca lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan. Sedangkan bahasa nonverbal merupakan perkataan yang disampaikan secara tidak langsung, yakni menggunakan berbagai isyarat, lambing, maupun gerak yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak yakni komunikator dan komunikan.¹⁶

Pesan merupakan komunikasi yang akan disampaikan baik lisan maupun tulisan dari komunikator kepada komunikan, baik menggunakan bahasa verbal maupun bahasa nonverbal. Bahasa verbal sendiri berupa gagasan ataupun keputusan baik ucapan ataupun tulisan yang dilakukan secara langsung. Sedangkan bahasa nonverbal berupa kata-kata yang disampaikan secara tidak langsung, seperti isyarat pergerakan yang tentunya dapat dimengerti.

¹⁵ Ratu Mutiala Caropeboka, *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: ANDI, 2017), h, 8.

¹⁶ Ratu Mutiala Caropeboka, *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*, 8.

2. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologi (bahasa), berasal dari bahasa arab, yakni da'a, yad'u, da'wan, du'a, yang artinya berupa ajakan/menyeru, memanggil, permohonan serta permintaan. Namun dakwah mempunyai pengertian lebih luas dari istilah tersebut, karna dakwah merupakan aktivitas menyampaikan ajaran agama islam, menyeru perbuatan baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi peringatan bagi manusia.¹⁷

Dakwah tentunya merupakan suatu hal yang tidak asing di dengar oleh masyarakat indonesia. Karena dakwah, islam disebarluaskan dengan cara damai dan tidak menggunakan kekerasan, tentunya kegiatan dakwah tersebut harus dilakukan dengan ilmu dan perencanaan yang baik, dan juga dilakukan secara berkesinambungan.

Secara terminologis (istilah) pengertian dimaknai secara positif yakni ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Adapun beberapa pendapat para ahli mendefinisikan dakwah sebagai berikut:

- a. Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak serta menggerakkan manusia agar supaya menaati ajaran-ajaran Allah (islam) termasuk *amr ma'ruf nahi munkar* agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁸
- b. M. Quraish Shihab menefinisikan dakwah sebagai seruan, atau ajakan kepada keinsafan, serta mengubah situasi yang tidak baik kepda situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.¹⁹
- c. Nasarudin latief mendefinisikan dakwah adalah setiap usaha yang dilakukan dengan lisan ataupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak serta memanggil manusia lainnya agar beriman dan

17. Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006),

¹⁸ Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (semarang: CV Toha, tt), 31

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), 194.

menaati Allah Swt. Sesuai dengan akidah, syariat serta akhlak islamiah.²⁰

- d. A. Hasjmy pada bukunya, *Dustur Dakwah dalam Al-Quran*, dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syari'ah islam, yang terlebih dahulu diyakiniserta iamalkan oleh da'I itu sendiri.²¹
- e. Menurut Toha Yahya Umar, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat.²²
- f. Mahfudz mendefinisikan dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan petunjuk atau mengikuti ajaran agama, menyeru kepada yang ma'ruf serta mencegah perbuatan yang mungkar agar mendapatkan kesenangan di dunia dan di akhirat.²³

Dakwah dari berbagai pendapat tersebut tidaklah jauh berbeda. Dapat disimpulkan bahwa arti dakwah, tidak hanya terbatas pada penjelasan serta penyampaiannya saja, dakwah juga berupa pembinaan dan pembentukan pribadi, keluarga, maupun masyarakat. Dakwah juga sebagai upaya mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun kebahagiaan di akhirat.

3. Usur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah elemen-elemen yang terlibat dalam proses dakwah itu sendiri, artinya kesuksesan sebuah kegiatan dakwah sangat bergantung pada elemen-elemen yang terlibat dalam proses dakwah itu sendiri. Adapun elemen-elemen dakwah tersebut yaitu *Dai* (pelaku dakwah), *Mad'u* (mitra dakwah), *Maddah* (materi dakwah),

²⁰ H.M.S. nasarudin Latief, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*, (Jakarta: PT Firma Dara, tt), 11.

²¹ A. Hasjmy, *Dustur Dakwah dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), 17.

²² Abdul Pilor, *Komunikasi Dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 6.

²³ Welhendri Azwar Muliono, *Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: kecana, 2020), 33.

Wasilah (media dakwah), *Thariqah* (metode), dan *Atsar* (efek dakwah).²⁴

a. *Dai* (pelaku dakwah)

Dai merupakan orang yang melaksanakan tugas dakwah baik berupa lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok maupun lewat organisasi/lembaga. Sebagai orang yang dikenal melaksanakan tugas dakwah, dai tentunya merupakan orang yang menyampaikan islam, dan mengajakannya, serta berupaya menerapkannya.²⁵

Secara umum dai sering disebut *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran islam), namun sebutan tersebut memiliki arti yang sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang mengajarkan islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *Khatib* (orang yang berkhotbah), dan lain sebagainya. Seorang dai memiliki tugas para rasul. Para rasul adalah panutan seluruh dai, panutan yang paling utama adalah Nabi Muhammad Saw.²⁶

Dai sebagai seorang pendakwah tentunya harus memiliki kepribadian yang baik. Hamka menuliskan: “suksesnya suatu dakwah memang sangat bergantung pada kepribadian dari pembawa dakwah itu sendiri, yang sekarang populer dengan sebutan dai”. Kepribadian itu sendiri bersifat ruhaniah (psikologis) yang meliputi: sifat, sikap, dan kemampuan diri seorang dai. Sifat pribadi dari seorang dai di antaranya, beriman, tidak mementingkan kepentingan pribadi dengan cara ikhlas, ramah dan penuh pengertian, *tawadhu'* (rendah diri), sederhana dan jujur, sabar, tidak egois, memiliki jiwa toleran, sifat antusiasme (semangat), terbuka, dan tidak memiliki penyakit hati, sedangkan sikap

²⁴ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: kencana, 2006), 21.

²⁵ Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 37.

²⁶ Sa'd Al-Qahthani dan Masturi Irham, *Menjadi Dai Yang Sukses* (Jakarta: Qisthi press, 2005), 84.

dai senantiasa menjadi *uswatun hasanah* seperti berakhlak mulia, bertanggung jawab, berwibawa, berpandangan luas, berpengetahuan cukup serta sehat jasmani dan memiliki kecukupan materi.²⁷

Dapat diketahui bahwa seorang dai tidak hanya sekedar memiliki pengetahuan tentang keagamaan, akan tetapi dai juga harus memiliki wawasan sosial budaya masyarakat yang dihadapinya. Dai juga berdakwah dengan memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang di hadapi manusia, dai juga berupaya menjadikan pemikiran serta perilaku manusia tidak salah dan melenceng dari ajaran islam.

b. *Mad'u* (penerima dakwah)

Mad'u secara etimologi berasal dari Bahasa Arab berupa kata yang menunjukkan sebuah objek atau sasaran. Sedangkan *mad'u* secara terminologi adalah orang atau kelompok yang sering disebut jamaah yang sedang menuntut ajaran islam dari seorang dai, baik *mad'u* itu orang dekat ataupun jauh, muslim maupun non muslim, baik laki-laki maupun perempuan.²⁸

Berdasarkan pengertian tersebut, bahwa setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin, usia, warna kulit dan lain sebagainya, adalah sebagai objek dakwah. Ditinjau dari tugas kerisalahan Rasulullah Saw., bahwa objek dakwah dapat digolongkan menjadi dua kelompok: *pertama*, umat dakwah yaitu umat yang belum menerima, meyakini, dan mengamalkan ajaran islam. *Kedua*,umat ijabah yaitu umat yang dengan ikhlas memeluk agama islam dan mereka juga dibebani kewajiban untuk melaksanakan dakwah.²⁹

Terdapat beberapa pembagian golongan *mad'u* menurut Muhammad Abduh, golongan tersebut terbagi tiga, yaitu:

²⁷ Enung Asmaya, *Dai Sejuk Dalam Masyarakat Majemuk* (Jakarta: Mizan, 2003), 24.

²⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (cet. 1, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), 279-280.

²⁹ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: kencana, 2016), 14.

- 1). Golongan cendekiawan yang cinta kebenaran, yang dapat berfikir kritis, dan cepat menangkap persoalan.
- 2). Golongan awam, yaitu orang-orang yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3). Golongan yang berbeda dari kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu akan tetapi dalam batasan tertentu saja, dan tidak mampu membahas secara mendalam.³⁰

c. *Maddah* (materi dakwah)

Materi Dakwah merupakan pesan-pesan dakwah islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh seorang dai kepada mad'u, yaitu keseluruhan ajaran islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadis, atau mencakup pendapat para ulama .³¹

Materi dakwah adalah elemen penting yang akan memberikan pengaruh terhadap mad'u, dengan memilih materi yang tepat dan dikemas dengan cara yang menarik tentunya akan membangkitkan minat mad'u untuk mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh dai. materi kontekstual dan realistik tentunya akan lebih mudah untuk dipahami dan dapat diterima oleh masyarakat, apalagi jika materi dakwah yang disampaikan memiliki keterkaitan dengan permasalahan dan kepentingan jama'ah tentu akan lebih menarik perhatian dan rasa ingin tahu jama'ah.³²

Materi dakwah yang akan disampaikan tentunya menggunakan bahasa yang tidak merugikan salah satu kelompok atau jenis kelamin. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan ke dalam tiga hal pokok, yaitu akidah, syariat dan akhlak.

³⁰ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 18.

³¹ Fuji Rahmadani Dan Bahtiar Siregar, *Aktualisasi Dakwah dan Implikasinya Dalam Mewujudkan Masyarakat Rukun Beragama* (Medan: merdeka kreasi, 2023), 52.

³² Rodiah, *dakwah dan pemberdayaan perempuan di majelis taklim* (Serang: A-Empat, 2015), 85.

1). Akidah (keimanan/keyakinan)

Akidah adalah iman atau keyakinan yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun di dalamnya. Secara etimologis akidah berasal dari kata *'aqida-ya'qidu - 'aqdan/aqidatan*. Keterkaitan antara arti kata *'aqdan* dan *'aqidah* yaitu keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Jadi akidah adalah sesuatu yang diyakini dengan kokoh di hati seseorang dan bersifat mengikat.³³

Akidah secara terminologi menurut hasan al-banna, *'aqaid* (bentuk plural dari akidah) yaitu beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, sehingga menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.³⁴

Akidah sebagai fondasi awal yang di dakwahkan oleh setiap aktivis dakwah, karena semua gerakan dan aktivitas manusia akan terwarnai dengan akidah yang telah menguasai jiwanya. Apabila akidahnya benar dan sehat, maka segala aktivitas hidupnya pun benar dan sehat. Sebaliknya apabila akidah yang diyakininya rusak niscaya segala aktivitasnya batal dan rusak juga. Bila akidahnya telah tercemari oleh suatu kebatilan atau kesesatan, tentu segala aktivitas dan segala gerak-geriknya tidak jauh dari kebatilan dan kesesatan yang mencemarnya tersebut.³⁵

Materi dakwah mengenai akidah, mempunyai beberapa ciri-ciri yang dapat membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yaitu:

a). keterbukaan melalui persaksian/syahadat, yakni bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad saw. Adalah utusanNya. Dengan begitu seorang muslim jelas identitasnya dan mengakui identitas agama lain.

³³ M. Bakri, *Pengantar Hukum Indonesia Jilid II* (malang: UB Press, 2013), 100.

³⁴ Safrida dan Dewi andayani, *Aqidah dan Etika Dalam Biologi* (Banda Aceh: Syiah Kuala University press, 2016), 2.

³⁵ Muhammad Abu Fath al-Bayunan, *Nasihat Untuk Para Dai* (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008), 12.

b). cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah tuhan semesta alam, bukan kelompok atau bangsa tertentu.

c). ketahanan antara iman dan amal perbuatan. Ibadah-ibadah pokok adalah manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang serta kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraan. Karena aqidah memiliki keterlibatan dengan soal-soal kemasyarakatan.³⁶

2). Syariah

Syariah secara etimologi bermakna jalan menuju mata air, jalan menuju mata air ini dapat juga diartikan sebagai jalan kearah sumber pokok kehidupan. Sedang syariah secara terminologi adalah *al-nusus al-muqaddasah* (teks-teks suci) dari Alquran dan sunah yang mutawatir yang sama sekali belum dicampuri oleh pemikiran manusia.³⁷

Dakwah yang bersifat syariah sangat luas dan juga mengikat seluruh umat islam. Materi dakwah syariah juga merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus sebagai suatu hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syariah adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan non muslim, bahkan hak semua umat manusia. Dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan system dunia teratur dan sempurna.³⁸

Ruang lingkup kajian materi syari'ah, terbagi menjadi beberapa bagian, antara lain:³⁹

³⁶ Muhammad munir dan wahyu ilaihi, *manajemen dakwah*, 24.

³⁷ Ade Gunawan, *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Keuangan* (Medan: usmu press, 2022), 39.

³⁸ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 26.

³⁹ Syukri Azwar Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Media Sahabat Cedeikia, 2019), 103.

a). *ibadah* yaitu aturanc yang mengatur hubungan vertikal (*hablum minallah*), terdiri dari: syahadat, salat, puasa, zakat, haji bagi yang mampu. Thaharah (mandi, wudhu, tayammum), qurban, shodaqoh dan lain sebagainya.

b). *muamalah* yaitu aturan yang mengatur seseorang dengan lainnya dalam hal tukar menukar harta (jual beli), diantaranya: perdagangan, simpan pinjam, sewa-menyewa, penemuan, warisan, nafkah, wasiat, dam lain-lain.

c). *munakahat* yakni aturan masalah hubungan berkeluarga, seperti: pernikahan, meminangan, mas kawin, perceraian, pemeliharaan anak, berbela sungkawa dan lain-lain.

d). *jinayat* yakni peraturan yang menyangkut masalah pidana, seperti: pembunuhan, perzinaan, narkoba, murtad, kesaksian, *khianat* dalam berjuang, dan lain sebagainya.

e). *siyasah* yaitu permasalahan politik yang intinya adalah *amar ma'ruf nahi munkar*. Misalnya: persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan ('*adalah*), toleransi (*tasamuh*), tolong-menolong (*ta'awun*), persamaan (*musyawarah*), kepemimpinan (*dzi'amah*), dan lain-lain.

Dengan begitu syariat islam mengembangkan hukum bersifat menyeluruh yang meliputi segenap kehidupan manusia. Materi dakwah yang menyajikan unsur syariat dapat memberikan informasi yang jelas di bidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, mubah, makruh, mandup, dan haram.

3). Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab yang merupakan jamak dari kata "*khuluq*", yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut juga memiliki persamaan dengan perkataan "*khalqun*" yang berarti kejadian, serta erat

hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, dan “*makhluk*” artinya yang diciptakan.⁴⁰

Akhlak secara terminologi berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperature batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak bagi Al-Farabi, tidak lain berasal dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang menghalangi usaha pencapaian tujuan tersebut.⁴¹

Akhlak menurut samsul munir amin yaitu suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang, yang darinya akan lahir perbuatan-perbuatan secara spontan: tanpa melalui pemikiran, pertimbangan, atau penelitian. Apabila keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang terpuji menurut pandangan akal dan syariat islam, ia adalah akhlak yang baik. Namun, apabila keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang buruk dan tercela, ia termasuk akhlak yang buruk.⁴²

Islam mengajarkan manusia agar berbuat baik. Sebagaimana yang kita ketahui, Allah Swt., mengutus Rasulullah Saw., sebagai penyempurna akhlak manusia. Apa yang telah digarisnya oleh-Nya “baik” maka dapat dipastikan “baik” pula akal pikiran manusia.

Adapun ruang lingkup mengenai akhlak terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

a). berakhlak kepada Allah yaitu mentauhidkan Allah swt, bertaqwa kepada-Nya, beribadah kepada-Nya, berdo'a kepada-Nya, beerzikir kepada-Nya dan lain sebagainya.

b). berakhlak kepada diri sendiri yaitu bersabar karena Allah, bersyukur kepada Allah, bersikap benar, bersikap *qana'ah* (menerima apa adanya), seraf bersikap amanah.

⁴⁰ Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Umat Terbaik: Telaah Manhaj, Akidah, Dan Harakah* (cet. 1, Jakarta: gema insani press, 1996), 95.

⁴¹ Muhammad Munir Dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 28.

⁴² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2022), 6.

c). berakhlak kepada keluarga yakni berbakti kepada kedua orang tua, mendidik dan membina keluarga, adil terhadap saudara, pendidikan kahlak dilingkungan keluarga.

d). berakhlak kepada masyarakat yakni mempertahankan persaudaraan, bersikap dail, pemurah, saling tolong-menolong, penyantun, pemaaf, menepati janji, bermusyawarah.

e). berakhlak kepada alam (lingkungannya): memelihara ciptaan Allah, memanfaatkan alam dengan benar, serta memakmurkan alam.⁴³

d. *Wasilah* (media dakwah)

Wasilah secara etimologi berasal dari kata *al-wasa'il*. *al-wasilah* mengandung pengertian *al-wuslah* dan *al-ttistlah* (persambungan dan komunikasi). *Wasilah* merupakan sesuatu yang digunakan untuk mengantarkan kepada sesuatu dan mendekatkannya. Sedang secara terminology *wasilah* adalah media yang dimanfaatkan untuk berdakwah.⁴⁴

Media dakwah merupakan sarana atau alat yang digunakan oleh para dai untuk menyampaikan ajaran islam kepada mad'u. untuk menyampaikan materi dakwah kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

1). Lisan merupakan media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk seperti pidato, kuliah, ceramah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.

2). Tulisan merupakan media dakwah melalu tulisan seperti buku, majalah, surat kabar, spanduk dan sebagainya.

3). Lukisan merupakan media dakwah melalui gambar, karikatur dan sebagainya.

⁴³ Syukri AzwarLubis, *materi pendidikan islam*, 197.

⁴⁴ Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Media*, 24.

4). Audiovisual merupakan media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran maupun indra penglihatan, seperti film, *slide*, OHP, internet dan lain sebagainya.

5). Akhlak yaitu media dakwah yang mengikut sertakan perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam yang dapat dilihat dan di dengar secara langsung oleh mad'u.⁴⁵

e. *Thariqah* (metode dakwah)

Metode telah menjadi bahasa Indonesai yang memiliki pengertian suatu cara yang biasa di tempuh dan ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem maupun tata piker manusia. Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran islam disebutkan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematisa dan umumterutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Dalam keterkaitannya dengan pengajaran ajaran islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat di cerna dan diterima dengan baik.

Metode dakwah merupakan cara yang dipakai oleh juru dakwah untuk menyampaikan materi dakwah ajaran islam. Dalam penyampaian suatu pesan dakwah, metode sangat berperan penting, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi penyampaiannya melalui metode yang tidak benar, maka pesan bisa saja ditolak oleh penerima.

Adapun metode dakwah secara garis besar terdapat tiga pokok, yaitu:⁴⁶

1). *Bilhikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa ataupun keberatan.

⁴⁵ Muhammad munir dan wahyu ilaihi, *manajemen dakwah*, 32.

⁴⁶ Rosidi, *metode dakwah masyarakat multicultural* (yogyakarta: selat medika patners, 2023), 73.

2). *Mauizatul Hasanah*, yaitu berdakwa dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran islam yang disampaikan dapat menyentuh hati mereka.

3). *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yakni berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

Dengan bigitu dapat dipastikan bahwa dalam setiap aktivitas dakwah akan menimbulkan reaksi, apabila seorang dai melakukan dakwah dengan materi dakwah, *wasilah* dan *tariqah* tertentu, maka akan timbul respond an *efek* pada penerima dakwah.

f. *Atsar* (efek dakwah)

Efek dakwah merupakan merupakan pangkal pokok yang harus diperhatikan oleh seorang dai. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah selesai maka apa yang telah disampaikan dai selesai juga. Padahal, *atsar* begitu besar pengaruhnya dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. Tanpa meneliti efek dakwah, maka ada kemungkinan dapat menimbulkan kesalahan strategi yang sangat merugikan dalam pencapaian tujuan dakwah dan kesalahan tersebut dapat terulang kembali.⁴⁷

Menurut jalaluddin Rachmat efek dapat terjadi pada tataran yaitu:⁴⁸

1). Efek kognitif terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau di presepsi oleh penerima dakwah. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, informasi atau kepercayaan.

⁴⁷ Kustadi Sahandang, *Ilmu Dakwah: Prespektif Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 23.

⁴⁸ Abdul Pilor, *Komunikasi dan Dakwah Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 14.

2). Efek efektif, yaitu timbul apabila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala hal yang berhubungan dengan emosi, sikap, serta nilai.

3). Efek behavioral, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan dan kebiasaan berperilaku.

Jadi dengan adanya perubahan pada *mad'u*, maka tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan dakwah dapat tercapai. Agar supaya tujuan dakwah dikatakan tercapai, maka harus ada perubahan pada *mad'u*. Kelemahan dakwah selama ini, karena pendakwah dalam melaksanakan dakwah kurang memperhatikan efek dakwah.

B. Kajian mengenai film

1. Pengertian film

Secara harfiah film merupakan *cinematographie*. *Chinematographie* berasal dari kata *chinema* yang memiliki arti “gerak”. *Tho* atau *phytos* yang memiliki arti (cahaya). Film juga dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya. (Ibrahim 2011) film juga dapat diartikan sebagai dokumen sosial dan budaya yang membantu mengkomunikasikan zaman ketika film itu dibuat sekalipun ia tak pernah dimaksudkan untuk itu. (Javandalasta 2011) menyatakan bahwa film juga merupakan rangkain dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang dikenal dengan *movie* atau *video*.⁴⁹

Dengan begitu dapat dipahami bahwa film merupakan salah satu bagian dari media komunikasi. Film juga sebagai media *audio visual* yang terdiri dari potongan gambar yang disatukan menjadi suatu kesatuan utuh dan memiliki kemampuan menangkap realita sosial budaya, tentu mampu membuat film menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya dalam bentuk media *visual*.

⁴⁹ Muhammad ali mursid dan dani manesah, *pengantar teori film* (Yogyakarta: CV budi utama, 2020), 2.

2. Jenis-jenis film

Film diproduksi untuk berbagai tujuan dan keperluan yang digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi kepada khalayak. Adapun beberapa jenis film, diantaranya:

a. Film cerita (*story film*)

Film cerita yaitu jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim diputar di gedung-gedung bioskop. Topik cerita yang diangkat dalam jenis ini bias berupa cerita fiktif atau kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambar yang artistic. Film cerita terbagi menjadi dua yaitu:⁵⁰

1). Film cerita pendek (*short films*)

Dalam karya tulis kitamengenal adanya cerita pendek atau cerpen, maka pada dunia perfilman dikenal dengan film pendek. Film pendek di sini artinya sebuah karya film cerita fiksi yang erdurasi kurang dari 60 menit. Jenis film ini banyak dihasilkan oleh mahasiswa jurusan perfilman atau orang-orang yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik.

2). Film panjang (*feature-length films*)

Film panajang adalah film yang berdurasi lebih dari 60 menit. Umumnya berkisar 90-100 menit bahkan berdurasi lebih dari 120 menit. Film yang umumnya di putar di bioskop termasuk dalam kelompok ini.

b. Film dokumenter (*documentary films*)

Film documenter merupakan film yang menceritakan suatu kejadian tertentu atau realitas tertentu dengan pengambilan suatu cerita mengenai kejadian yang benar-benar pernah terjadi di suatu tempat. Dengan begitu dapat dipahami bahwa film dokumenter berpijak pada kejadian atau peristiwa yang terjadi secara fakta.

Film dokumenter tidak hanya terbatas pada kejadian masyarakat tertentu saja, akan tetapi ada pula film dokumenter yang menyajikan

⁵⁰ Panca javandalasta, *5 hari mahir bikin film* (Yogyakarta: mumtaz media, 2011), 4.

berbagai tayangan selain manusia, misalnya menceritakan tentang hewan, tumbuhan, perkembangan ilmiah, teknologi, dan lain-lain. Film dokumenter tak pernah luput dari penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi setiap orang maupun kelompok tertentu.

c. Film berita (*news reel*)

Sama halnya dengan film dokumenter, film berita atau *news reel* juga berpijak pada fakta dari sebuah peristiwa yang benar terjadi. (effendi, 2003:212) karena sifatnya berita maka film yang disajikan pun harus mengandung nilai berita (*news value*). Perbedaan perbedaan yang mendasar antara film berita dan film dokumenter terletak pada cara penyajian dan durasi.⁵¹

d. Film kartun (*cartoon film*)

Pada awalnya, film kartun dibuat untuk anak-anak. Namun, sering perkembangannya, film yang menyulap gambar lukisan menjadi hidup ini juga diminati berbagai kalangan, termasuk orang dewasa. Menurut (effendi, 2003:216), titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis dan lukisan memerlukan ketelitian. Satu per satu dilukis dengan seksama untuk di potret satu per satu. Dengan begitu hasil pemotretan tersebut film kartun bisa dipertontonkan di televisi, bioskop, maupun media sosial yang tentunya bertujuan untuk memberikan hiburan, dan juga pendidikan.⁵²

e. Film-film jenis lain

1). Profil perusahaan (*corporate profile*)

Film ini diproduksi oleh institusi tertentu berkaitan dengan pekerjaan atau proyek yang mereka lakukan. Film ini sendiri pada umumnya berfungsi sebagai alat bantu presentasi.

2). Iklan televisi (*TV commercial*)

⁵¹ Sri wahyuningsi, *film dan dakwah* (Surabaya: media sahabat cedekia, 2019), 4.

⁵² Asrul Huda dan Noper Hadi, *Teknik Multi Media dan Animasi* (Padang: UNP Press, 2021), 442.

Film ini produksi untuk kepentingan penyebaran informasi, baik tentang produk (iklan produk) ataupun layanan masyarakat (iklan layanan masyarakat atau *public service announcement/PSA*). Umumnya tujuan penyebaran informasi dalam iklan televisi ini cenderung bersifat persuasif.

3). Program televisi (*TV program*)

Program ini diproduksi untuk di konsumsi pemirsa televisi. Secara umum, program televisi dibagi menjadi dua jenis, yakni cerita dan non cerita.

4). Video klip (*music video*)

Video klip merupakan sarana bagi para produser music untuk memasarkan produknya lewat medium televisi.⁵³

3. Genre film

Genre berasal dari bahasa perancis yang bermakna “bentuk” atau “tipe”. Kata genre sendiri mengacu pada istilah biologi yaitu *genus*, sebuah klasifikasi flora dan fauna yang tingkatnya berada diatas *spesies* dan di bawah *family*. *Genus* mengelompokan beberapa *spesies* yang memiliki persamaan fisik tertentu. Dalam film, genre dapat didefinisikan sebagai jenis atau klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola yang sama (khas), seperti *setting*, isi dan subyek cerita, tema, struktur cerita, peristiwa atau aksi, periode, gaya, situasi, ikon, *mood*, serta tokoh.⁵⁴

Dengan klasifikasi tersebut maka menghasilkan genre-genre populer diantaranya:

a. Film horor

Film ini biasanya menceritakan tentang hal-hal mistis, atau supranatural, yang berhubungan dengan kematian, atau hal-hal di luar nalar yang lain. Film horror memang dibuat untuk memberikan efek rasa

⁵³ Ivan masdudin, *mengenal dunia film* (Jakarta barat: multi kreasi, 2011), 19.

⁵⁴ Himawan Pratista, *memahami film: edisi dua* (Yogyakarta: mentase press, 2020), 39.

takut, kejutan, serta terror yang mendalam bagi penontonnya. Film horror juga biasanya mempunyai suasana yang gelap dengan efek suara yang menegangkan sehingga seolah-olah penonton masuk ke dalamnya.⁵⁵

b. Film aksi

Film aksi (*action*) atau disebut film laga, yaitu film yang menghadirkan adegan perkelahian, tembak-tembakan, kebut-kebutan, pertarungan antar individu, individu dengan kelompok dan jenis pertarungan lainnya antara tokoh *protagonist* (baik) dan *antagonist* (jahat), serta mengisahkan perjuangan hidup yang biasanya dibumbui dengan keahlian tokoh untuk bertahan hidup hingga akhir cerita.⁵⁶

c. Film komedi

Film komedi merupakan sebuah film yang lebih mengandalkan pada lelucon untuk membuat gembira dan tertawa. Juga dapat berupa sindiran pada karakter-karakter tertentu yang dianggap tidak memiliki, etika, sopan santun, dan moral dalam masyarakat.⁵⁷

d. Film petualangan

Film petualangan adalah jenis film yang menghadirkan petualangan atau penjelajahan ke suatu tempat atau lokasi yang tidak diketahui. Tujuan film ini, mencari suatu barang atau melakukan suatu misi dengan tujuan tertentu.⁵⁸

e. Film drama

Film drama merupakan film yang paling banyak diproduksi karena merupakan film paling dasar. Film yang pada umumnya menghadirkan konflik. Sentimental, mengharukan, mendebarkan dan mengutamakan ketegangan. Film drama sering menghadirkan cerita dengan tema percintaan, keluarga, persahabatan, dan sosial.⁵⁹

f. Film romantis

⁵⁵ Ricky W. Putra, *Pengantar Dasar Perencanaan Dan Pembuatan Film Animasi* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022), 1.

⁵⁶ Ricky W. Putra, *Pengantar Dasar Perencanaan Dan Pembuatan Film Animasi*, 2.

⁵⁷ Rusman Latief, *Jurnalistik Sinematografi* (Jakarta: Kecana, 2021), 82.

⁵⁸ Rusman Latief, *Jurnalistik Sinematografi*, 82.

⁵⁹ Alo liliweri, *pengantar studi kebudayaan* (bandung: nusa media, 2019), 329.

Film romantis adalah jenis film yang focus utamanya pada tema percintaan, cerita konflik yang dibangun seputar konflik percintaan, yang dimana konflik percintaan ini bias melebar pada konflik keluarga, keyakinan, konflik penghianatan dan juga cita-cita, perebutan harta, harga diri dan sebagainya.⁶⁰

g. Film kolosal

Film jenis ini pada umumnya diproduksi dengan dana yang sangat besar dan banyak sekali melibatkan pemain, mulai dari pemeran utama sampai figuran. Biasanya film kolosal selalu bertema sejarah atau zaman kuno yang menampilkan adegan peperangan besar-besaran.⁶¹

h. Film tragedi

Film ini menceritakan tentang nasib manusia yang berhubungan dengan bencana alam, gunung meletus, perampokan, banjir dan sebagainya. Tragedi yang diceritakan bagaimana para pemeran lolos dari tragedi bencana atau berjuang untuk menyelamatkan umat manusia dari tragedi bencana.⁶²

i. Film misteri

Film misteri merupakan film yang berkisah tentang solusi dari suatu masalah atau kejahatan. Difokuskan pada usaha penyelidikan, investigasi pribadi atau detektif amatir untuk memecahkan suatu keadaan misterius dari sebuah masalah. Film ini biasanya seputar kasus kriminal. Si pelaku biasanya akan menjadi misteri untuk membangun dramatis misteri yang memberikan teka-teki yang sulit untuk ditebak.⁶³

j. Film fantasi

Film fantasi adalah jenis film yang di mana *setting* atau karakternya bersifat imajinatif di luar nalar manusia dan tidak ada di dunia nyata. Film ini juga berhubungan dengan unsur magis, mitos, imajinasi, negeri dongeng, halusinasi, serta alam mimpi, pedang sakti, naga, mantera gaib,

⁶⁰ Alo Liliwari, *Pengantar Studi Kebudayaan*, 329.

⁶¹ Hirmawan Pratista, *Memahami Film*, 46.

⁶² Hirmawan Pratista, *Memahami Film*, 47.

⁶³ Panca Javandalasta, *5 hari mahir bikin film*, 3.

kuda terbang, raksasa, karpet terbang, dewa dewi, penyihir, jin, serta peri seringkali muncul dalam film fantasi.⁶⁴

C. Kajian Semiotik Charles Sanders Pierce

1. Pengertian analisis semiotik

Analisis yaitu sebuah aktivitas guna memikirkan mengenai penguraian suatu keseluruhan menjadi sebuah komponen yang nantinya bias mengetahui tanda pada sebuah komponen, kaitannya satu sama lain serta peran dari masing-masing pada keseluruhan yang terpadu, (kamruddin, 2001).⁶⁵

Semiotik merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji suatu tanda. Semiotik sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan “tanda”. Dengan demikian semiotik ilmu yang mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. Tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.⁶⁶

Secara etimologi, *semiotik* berasal dari bahasa Yunani yaitu *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain, Eko (1979:6). Sedangkan secara terminologi, semiotic dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai tanda.⁶⁷

Zoest (1993:1) mengemukakan, semiotik adalah cabang ilmu yang berhubungan dengan pengkajian tanda, segala sesuatu yang berhubungan

⁶⁴ Panca Javandalasta, *5 Hari Mahir Bikin Film*, 4.

⁶⁵ Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual: Metode Analisis Tanda Dan Makna Pada Karya Desain Komunikasi Visual* (Yogyakarta: Jalasutra, 2012), 5.

⁶⁶ Alex Sobur, *semiotika komunikasi* (bandung: PT remaja rosdakarya: 2016), 15.

⁶⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotic, Dan Analisis Farming*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya:2015), 95.

dengan tanda, cara berfungsinya tanda, dan proses yang berlaku bagi pengguna tanda.⁶⁸

(Preminger, 2001:89), semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu menganggap bahwa fenomena sosial/masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik mempelajari aturan-aturan, system-sistem, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.⁶⁹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa semiotik merupakan ilmu yang mempelajari tanda dalam kehidupan sosial/masyarakat. Dapat di garis bawahi juga bahwa para ahli melihat semiotik sebagai ilmu atau proses yang berhubungan dengan tanda. Tanda-tanda juga dapat kita jumpai dimana-mana, seperti “kata” juga merupakan tanda, gerak tubuh, bendera, karya sastra, film, animasi, logo, iklan juga dianggap sebagai tanda.

2. Semiotik Charles Sanders Pierce

Pierce merupakan anak dari sebuah keluarga intelektual. Pierce lahir pada tahun 1839. Ayah Pierce yakni Benyamin, yang merupakan seorang profesor matematika pada Universitas Harvard. Pierce berkembang pesat dalam pendidikannya di Harvard. Pada tahun 1859 Pierce menerima gelar BA, kemudian pada tahun 1862 dan 1863 secara berturut-turut Pierce menerima gelar M.A dan B.Sc dari Universitas Harvard.⁷⁰

Charles Sanders Pierce membagikan tanda menjadi tiga bagian, yang pertama adalah *representamen* merupakan sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Yang kedua yaitu *objek* yang merupakan kognisi. Dari *representamen* ke objek ada sebuah proses yang berhubungan yakni disebut semiosis. Yang

⁶⁸ Jafar Lantowa, dkk., *Semiotika: Teori, Metode Dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra* (Yogyakarta: CV Budi Utama: 2017), 1.

⁶⁹ Firdaus Azwar Ersyad, *Semiotika Komunikasi: Dalam Prespektif Charles Sanders Pierce* (Sumatra Barat: CV Mitra Cendekia Merdeka, 2021), 4.

⁷⁰ Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Peneliti Dan Skripsi Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 17.

ketiga yakni proses lanjutan karena pada proses semiosis pemaknaan suatu tanda belumlah sempurna maka disebut *interpretant* (proses penafsiran).⁷¹

Charles sanders pierce mengklasifikasikan tanda menjadi beberapa bagian:

a. Tanda yang berkaitan dengan *representamen*:⁷²

1). *Qualisign* : suatu kualitas yang merupakan tanda, misalnya hawa panas yang kita rasakan pada tubuh di siang hari, didalam sebuah ruangan, *qualisign* ialah hanya “terasa”, belum direpresentasikan dengan apapun.

2). *Sinsign* : suatu hal yang ada secara aktual yang berupa tanda tunggal, yang hanya menjadi tanda melalui kualitas-kualitasnya sehingga melibatkan *qualisign*. Hawa panas yang dirasakan tadi, kemudian diungkapkan dengan sepatah kata “panas” maka kata tersebut adalah *sinsign*. Sambil mengucapkan kata tersebut secara spontan mungkin tangan kita mengipas-ngipas. Gerakan tangan mengipas-ngipas ini pun *sinsign* yang merepresentasikan hawa panas yang kita rasakan.

3). *Legisign* : suatu hukum (*law*), seprangkat kaidah atau prinsip yang merupakan tanda, setiap anda yang konvensional kebahasaan adalah *legisign*. Ungkapan “suatu hari yang panas” adalah *legisign* karena hanya dapat tersusun berkat adanya tata bahasa.

b. tanda berdasarkan objeknya :⁷³

1). *Icon* (ikon) : tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dngan kata lain, *ikon* adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan, misalnya, potret dan peta.

⁷¹ Indiwana Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Peneliti Dan Skripsi Komunikasi*, 18.

⁷² Jafar Lantowa, Nila Mega Marahayu, Dan Muh. Khairussinyan, *Semiotika: Teori, Metode, Dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*, 6.

⁷³ Wahyu Hanafi Putra, *Linguistik Al-Qur'an: Membedah Makna Dalam Konvensi Bahasa* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2020), 130.

2). *Indeks* adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Contoh yang paling jelas ialah asap sebagai tanda adanya api.

3). *simbol* adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petandanya. hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat

c. tanda berdasarkan *interpretant* dibagi atas:⁷⁴

1). *Rheme* : tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. Misalnya, orang yang marah matnya dapat menandakan bahwa orang itu baru saja menangis, menderita penyakit mata, baru bangun, mata dimasuki insekta, atau ingin tidur.

2). *Decisign* : tanda sesuai dengan kenyataan. Contohnya, jika pada suatu jalan sering terjadi kecelakaan, maka ditepi jalan terpasang rambu lalu lintas yang menyatakan bahwa pada jalan itu sering terjadi kecelakaan.

3). *Argument* : tanda yang langsung membeikan alasan tentang sesuatu.

Charles sanders pierce terkenal dengan teori tandanya berdasarkan Objeknya, yakni ikon, index dan simbol. Adapun perbedaan antara ikon, indeks dan simbol secara jelas dapat dilihat pada contoh dengan objek “kucing” sebagai beriku:

Tabel 3.1 objek kucing

Ikonis	Indeksikal	Simbolis
a. Lukisan kucing	Suara kucing	Diucapkannya kata kucing
a. Gambar kucing	suara langkah-langkah kucing	Makna gambar kucing

⁷⁴ Alex sobur, *semiotika komunikasi*, 41.

b. Patung kucing	Bau kucing	Makna suara kucing
c. Foto kucing	Gerak kucing	Makna bau kucing
d. Sketsa kucing		Makna gerak kucing

Berdasarkan tabel di atas bahwa sesuatu yang berupa gambar, lukisan, patung, foto, sketsa merupakan hal-hal yang bersifat ikonis. Sesuatu yang dapat mengisyaratkan sesuatu hal melalui suara, langkah-langkah, bau dan gerak merupakan tanda-tanda yang bersifat indeksikal. Sesuatu tanda yang dapat diucapkan, baik secara oral maupun dalam hati, makna dari gambar, bau, lukisan, gerak merupakan sesuatu yang bersifat simbolis.⁷⁵

⁷⁵ Alex sobur, *analisis teks media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotic, dan analisis framing*, 99.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan serangkaian proses dalam menelaah pada sebuah hal atau objek yang diteliti.⁷⁶ Sedangkan dapat diketahui penelitian merupakan suatu proses penyelidikan atas suatu fakta yang dilakukan secara objektif, hati-hati, terencana, dan sistematis terhadap fenomena-fenomena untuk mencari suatu fakta, teori baru, hipotesis, dan kebenaran dengan menggunakan langkah-langkah tertentu agar ditemukan jawaban ilmiah terhadap suatu masalah.⁷⁷

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dengan jenis penelitian Pustaka. Maksudnya yakni data-data yang di kumpulkan berbentuk kata-kata, rangkaian kalimat-kalimat, dokumen, gambar dan bukan dalam bentuk angka. Dalam penulisan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.⁷⁸

Sedang jenis penelitian ini digunakan dengan model analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Model ini dipilih dikarenakan peneliti ingin menguraikan makna *ikon*, *indeks* dan *simbol*. yang terdapat pada film Makmum, serta mengkaji pesan dakwah yang terdapat di dalamnya.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam jenis data untuk mendukung peneliti, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa data audio dan visual film makmum. yang diperoleh dari media youtube.

⁷⁶ Agus Triyono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 4.

⁷⁷ Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 4.

⁷⁸ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 11.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder berupa referensi yang mendukung data primer, seperti buku-buku, jurnal, kamus, internet dan berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu kegiatan yang penting dalam penelitian, karena teknik ini merupakan strategi ataupun cara yang dipakai oleh peneliti guna mengumpulkan data yang di butuhkan dalam penelitian.⁷⁹

Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan dokumentasi.

1. Observasi adalah melakukan pengamatan dengan cara menonton dan meneliti *scene* maupun dialog yang mengandung pesan dakwa dengan menganalisisnya sesuai metode penelitian yang digunakan. Dengan begitu observasi yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah observasi non partisipan.
2. Sedangkan dokumentasi adalah pengumpulan data penelitian yang berkaitan dengan film Makmum melalui audio visual, buku, skripsi, jurnal, ataupun situs internet yang dianggap relevan dalam penelitian ini. Semua data yang diperoleh melalui Teknik dokumentasi ini, seperti gambar dan teks yang akan dianalisis dan disesuaikan dengan teori-teori yang berkesinambungan. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan adegan-adegan serta dialog yang mengandung pesan dakwah yang akan dianalisis menggunakan analisis semiotik.

D. Teknik analisis data

Analisis data kualitatif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh untuk mengatur, menguraikan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan meng kategorikannya sehingga diperoleh satu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Di dalam penelitian ini peneliti bisa mengubah fokus penelitiannya karena perjalanan penelitian

⁷⁹ Mukhtazar, *Prosedur penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 74.

kualitatif bersifat siklus, sehingga fokus yang sudah didesain sejak awal bisa berubah di tengah jalan karena peneliti mendapatkan data yang lebih penting. Yang sebelumnya tidak terbayangkan. Lewat data itu akan diperoleh informasi yang lebih bermakna.⁸⁰

proses analisis data pada penelitian ini dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber berupa adegan-adegan yang berkaitan dengan pesan dakwah. Kemudian dianalisa dengan analisis semiotika Charles Sander Peirce. Peneliti berakhir pada penemuan atau kesimpulan berkaitan dengan pesan dakwah yang terdapat dalam film *Makmum*.

⁸⁰ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 105.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil film Makmum



Gambar 4.1 Poster Film Makmum

(sumber : <https://www.imdb.com/title/tt10645356/>)

Film ini merupakan adaptasi dari film pendek dengan judul yang sama. Pada mulanya film ini ditayangkan pada sebuah chanel youtube, yang kemudian film pendek ini banyak mendapatkan penghargaan. Dengan begitu Deeraj Kalwani selaku produser Dee Company tertarik mengangkat film pendek ini ke layar lebar.

Film makmum versi layar lebarnya ditayangkan di seluruh bioskop Indonesia dan di beberapa Negara pada tanggal 15 agustus 2019. Tidak bisa dipungkiri pada saat penayangan , film makmum banyak mendapat perhatian dari publik. Film disambut dengan antusias yang luarbiasa khususnya dari Negara Malaysia. Tidak hanya sampai disitu, film ini telah mendapat penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI). Sebagai film terlaris di Negara Malaysia sepanjang tahun 2018-2019. Dibalik

suksesnya film makmum tentunya banyak pihak yang ikut serta dalam pembuatannya, berikut struktur tim film makmum:

Tabel 4.1 Struktur tim film Makmum

1.	Rumah Produksi	Blue Water & Dee Company
2.	Produser	Deeraj Kalwani
3.	Penyutradaraan	Hadrah Daeng Ratu
4.	Manajer Produksi	Otong Tarmidi Bembeng
5.	Asisten Produksi 1	Oktiarini Imaniar
6.	Anisten Produksi 2	Wina Miranti Putri
7.	Penulis	Alim Studio
		Riza Pahlevi
		Vidya Talisa Ariestya
8.	Penata Casting	Sanjai Maulani
		Philip Tenonet
9.	Penata Fotografi	Rendra Yusworo
10.	Penata Artistik	Antonius Boedy Santoso
11.	Penta Rias	Melly Molegh
12.	Penata Rias Khusus	Ernaka Puspita Dewi
13.	Penata Busana	Nuri Kalma
14.	Penata Suara	Chandra Pinen

15.	Editor	Audi Vandira
		Fidauzi Trizkiyanto
16.	Penata Visual Efek	Harris Reggy
17.	Desain Suara	Crossfade Audio

Sumber : oleh peneliti dari data film Makmum

2. Tokoh dan karakter pemeran film Makmum

a. Titi Kamal



Gambar 4.2 Tokoh Rini

Titi Kamal dalam film Makmum berperan sebagai Rini, yang berprofesi sebagai perias jenazah pada sebuah rumah sakit. Rini merupakan alumni dari Asrama Citra Putri, kemudian diangkat oleh ibu Kinanti sebagai pengurus asrama. pemeran rini pada film ini mempunyai karakter yang lemah lembut, pemberani, sabar serta suka menolong.

b. Tissa Biani



Gambar 4.3 Tokoh Nurul

Tissa Biani dalam film Makmum berperan sebagai Nurul. Nurul merupakan salah satu penghuni asrama yang tidak diperbolehkan berlibur semester dan sedang menjalani hukuman dikarenakan nilainya yang buruk. Sosok nurul dalam film ini memiliki karakter yang sedikit pemberontak, akan tetapi burul juga pemberani, rajin, dan suka menolong.

c. Bianca Hello



Gambar 4.4 Tokoh Nisa

Bianca Hello dalam film Makmum berperan sebagai Nisa. Nisa merupakan teman nurul yang juga bernasib sama dikarenakan nilai mereka yang buruk. Sosok Nisa dalam film ini memiliki karakter penakut, akan tetapi Nisa juga rajin dan suka menolong.

d. Adila Fitri



Gambar 4.5 Tokoh Putri

Adila Fitri dalam film Makmum berperan sebagai Putri. Putri merupakan anak yang cerdas, Putri juga merupakan teman Nurul dan Nisa. Putri memutuskan menetap di asrama bersama Nurul dan Nisa, dikarenakan ayahnya yang sering bertindak kasar kepadanya. Sosok Putri dalam film ini memiliki karakter lemah, sering sakit dan juga sering dirasuki oleh makhluk halus.

e. Ali Syakib



Gambar 4.6 Tokoh Ustad Gsanda

Ali Syakib dalam film Makmum berperan sebagai Ustad Ganda dan juga guru agama. Ustad Ganda juga merupakan teman Rini waktu masih remaja. Sosok Ustad Ganda memiliki karakter pemberani, baik hati dan juga suka menolong.

f. Jajang C Noer



Gambar 4.7 Tokoh Ibu Kinanti

Jajang C Noer dalam film Makmum berperan sebagai ibu kinanti. Ia merupakan kepala asrama yang sudah lumpuh dan tidak mampu berbicara tanpa menggunakan alat bantu dikarenakan terkena penyakit strok. Karakter ibu Kinanti awal mulanya digambarkan sebagai sosok yang penyayang, dan juga peduli, ternyata memiliki sifat kejam di masa lalu, yang mana ia merupakan penyebab hilangnya ningsi

g. Arif Didu



Gambar 4.8 Tokoh Pak Slamet

Arif Didu dalam film Makmum berperan sebagai pak Slamet. Ia merupakan sopir dan juga bawahan ibu Kinanti. Ia memiliki karakter ramah dan peduli pada awal cerita, ternyata ia juga memiliki sifat pembohong karena bekerjasama dengan ibu Kinanti merahasiakan kematian ningsi, yang tega di kubur hidup-hidup.

h. Misha Jetar



Gambar 4.9 Tokoh Ningsih

Misha jetar dalam film makmum berperan sebagai ningsih. Ia merupakan teman dekat rini pada saat berasrama. Ningsih merupakan sosok yang terbakar di asrama dalam keadaan masih mengenakan mukena karena baru selesai sholat, ningsih juga sosok yang di kubur hidup-hidup oleh pak slamet dan bu kinanti, yang kemudian menghantui penghinu asrama kemudian dikenal dengan hantu makmum.

i. Reni Yuliana



Gambar 4.10 Tokoh Rosa

Reni Yuliana dalam film Makmum berperan sebagai ibu Rosa, ia merupakan kepala asrama yang baru sebagai pengganti bu Kinanti. Rosa memiliki karakter yang keras dan disiplin.

j. Niniek Harum



Gambar 4.11 Tokoh Ibu Kos

Niniek harum dalam film makmum berperan sebagai ibu kos. Ia tidak banyak muncul dalam film ini. Ia memiliki karakter yang, cerewet dan juga ramah.

3. Sinopsis Film Makmum

Film makmum menceritakan tiga orang siswi yakni Nurul, Nisa dan Putri. Nurul dan Nisa tidak diperbolehkan pulang liburan semester dikarenakan mendapat nilai buruk. Sedangkan Putri memilih menetap di asrama dikarenakan ayahnya sering berlaku kasar kepadanya. Selama menjalani masa hukuman mereka sering di ganggu oleh makhluk halus. Gangguan tersebut bahkan terjadi saat mereka melaksanakan salat. Sedangkan putri sering dirasuki hantu makmum.

Lanjut cerita, dalam film ini ibu kinanti selaku kepala asrama yang sudah di gantikan oleh Rosa, namun Ibu Kinanti tidak menyukai hal tersebut dikarenakan Rosa keras. kemudian ia menginginkan Rini selaku alumni asrama Putri Citra menjadi pengelola asrama tersebut.

Setelah kedatangan Rini, teror hantu Makmum semakin sering terjadi. Rini pun menyadari hal tersebut. Kemudian rini memutuskan menemui ustad Ganda untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh penghuni asrama. Dengan terungkapnya identitas dari sosok makhluk halus yang kerap di sebut hantu makmum. Mereka mengetahui bahwa hantu tersebut ternyata merupakan teman rini semasa menjadi penghuni


asrama tersebut dimasa itu. Pasaat itulah pak Slamet dan Ibu Kinanti mengakui bahwa merekalah yang mengubur Ningsih dalam keadaan masih hidup setelah insiden kebakaran terjadi.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Pesan Dakwah dari Aspek Akidah

- a. Meyakini adanya makhluk ghaib yang mengganggu pada saat salat

Tabel 4.2 *Scene 1*

Ikon	 <p>Gambar 4.12</p> <p>Ustad ganda : “sejak kapan gangguan itu muncul?”</p> <p>Rini : “menurut Nurul sih, sejak mereka masuk asrama”</p> <p>Ustad Ganda : “selalu saat salat?”</p> <p>Rini : “seringnya gitu, jadi jamaah salaah salat, makanya mereka bilang hantu makmum, tapi, saat liburan kemunculannya lebih sering dan agresif”.</p> <p>Ustad Ganda : “memang ada setan yang khusus mengganggu orang salat, disebut khazab. Ada Jin, Setan dan juga Iblis, yang bisa mengganggu manusia agar kita tidak taat pada ajaran Allah, dan gangguan-gangguan yang dialami anak-anak di asrama itu bisa terus terjadi bila iman kita tidak kuat, ganguannya bermacam-macam, kita bisa</p>
------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	lupa rakaat misalnya, karena salat kita tidak khusyu, termasuk khanzab itu tadi juga gangguan selama kita salat”.
Indeks	Dapat dilihat dari gambar tersebut, terdapat rini dan ustad ganda yang sedang mengobrol terkait peristiwa yang terjadi di asrama.
Simbol	Percaya dengan adanya setan khanzab yang ditugaskan untuk mengganggu saat melaksanakan salat.

Pada *scene* ini memperlihatkan Rini yang mendatangi Ustad Ganda untuk membicarakan persoalan yang terjadi di asrama. Ustad Ganda menjelaskan kepada rini tentang adanya Setan Khanzab, dan memang Khanzab ditugaskan khusus untuk mengganggu orang yang sedang melaksanakan salat. Ia memulai tugasnya megagnngu orang salat sejak orang melakukan takbiratul ihram sampai orang salam dalam salat. Di antara dua rukun tersebut, Setan Khanzab selalu berusaha membuat orang tidak khusyu dalam salat. Seperti gangguan yang dialami anak-anak di asrama, pada saat melaksanakan salat terdapat suara-suara yang mengikuti bacaan salat sehingga membuat tidak khusyu. Apabila anak-anak asrama tidak kuat imannya maka hantu tersebut akan selalu terus mengganggu sampai pelaksanaan salat tersebut diakhiri dengan salam, dan menyadari bahwa salat tersebut menjadi sia-sia.


Salat dengan khusyuk dapat disadari bahwa mempunyai banyak hambatan dan gangguan, baik dari dalam diri kita sendiri maupun dari luar diri kita (gangguan setan). Cara setan mengganggu orang yang salat seperti mengganggu bacaan dan pekerjaan salat, baik ayat Al-Qur'an maupun bacaan-bacaan sunah lainnya, sehingga lupa, tertukar ayat, atau bacaannya atau lupa jumlah rakat yang sudah dikerjakan atau lupa tasyahud awal atau belum.⁸¹

⁸¹ Gus Arifin, *sudah benarkan salat kita?*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2017), 162.

2. Pesan dakwah dari aspek syariah

- a. Bangun pada sepertiga malam untuk salat sunnah tahajud.

Tabel 4.3 *Scene 2*

Ikon	 <p>Gambar 4.13</p>
Indeks	Nurul terbangun dikarenakan jam alaramnya berbunyi dan masih dalam keadaan mengantuk nurul segera melihat jam, waktu menunjukkan pukul 03:00, nurul pun bergegas bangun untuk melaksanakan salat tahajud
Simbol	Agama islam tidak hanya mengajarkan salat wajib yakni salat lima waktu, akan tetapi kita juga diajarkan salat sunnah salah satunya sholat tahajud pada sepertiga malam.

Pesan dakwah yang terdapat pada *scene* ini adalah usaha dari seorang nurul bangun pada sepertiga malam untuk melaksanakan salat tahajud. Sebagai seorang muslim tentunya kita diwajibkan melaksanakan sholat lima waktu. Akan tetapi kita juga dianjurkan melaksanakan sholat sunnah sebagai bentuk syukur dan ketaatan kita kepada Allah SWT. Nurul menggunakan alarm agar dapat membantunya bangun di sepertiga malam untuk menjalankan sholat tahajud. Tentunya hal tersebut tidak luput dari niat agar supaya sholat tersebut terlaksana. Karena disertakan dengan niat, Nurul segera bangun dan beranjak dari tempat tidurnya.

Salat tahajud menjadi salah satu ibadah salat sunnah yang memiliki banyak keutamaan, di antaranya : untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjadikan amalan yang dapat menolong di akhirat kelak, serta menghapus

dosa dan maraih kemuliaan disisi-Nya. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 79:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

Terjemahannya :


“Dan pada sebagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji”.⁸²

Adapun hadis yang menjelaskan tentang waktu paling utama dalam melaksanakan sholat tahajud yakni, sisa sepertiga malam sebelum memasuki waktu subuh, hal tersebut bertepatan dengan turunnya rahmat dan ampunan Allah Swt, sebagaimana sabda nabi Muhammad Saw.⁸³

“Rasulullah Saw bersabda: tuhan kita pada sisa sepertiga malam yang terakhir turun kelangit dunia, keudian berkata: siapapun yang berdoa pasti aku kabulkan, siapapun yang meminta pasti aku beri, siapapun yang meminta ampun pasti aku ampuni, sampai terbit fajar.” (HR. Muslim).

b. Berwudhu.

Tabel 4.4 Scene 3

Ikon	 <p data-bbox="560 1682 730 1715">Gambar 4.14</p>
Indeks	Nurul mengambil air wudhu sebelum melaksanakan salat

⁸² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 290.

⁸³ Hendra Zainuddin, *hebatnya Sholat Tahajud* (Jakarta selatan, AMP Press, 2016).144.

Simbol	Berwudhu sebelum melaksanakan salat adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim
--------	-------------------------------------------------------------------------------

Pada scen ini terdapat nurul yang sedang mengambil air wudhu untuk menyempurnakan salatnya. Disini nurul faham bahwa salah satu syarat sah nya salat adalah bersuci dari hadats besar maupun hadats kecil yakni dengan berwudhu. Islam mengajarkan kita untk berwudhu sebelum salat sebab Allah swt menyukai yang namanya kebersihan. Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 222:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَّبِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Terjemahannya:

“sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertaubat dan mencintai orang-orang yang mensucikan diri”.⁸⁴

Berwudhu tentunya mempunyai syarat-syarat yang harus di ikuti dan dilaksanakan sebaik-baik mungkin, agar wudhunya di terima. Allah swt. Berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Ma'idah ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Terjemahan:


“hai orang-orang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan salat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapuhlah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki”.⁸⁵

⁸⁴ Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Trejemahannya*, 35.

⁸⁵ Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Trejemahannya*, 108.

c. Berdoa setelah berwudhu.

Tabel 4.5 *Scene 4*

Ikon	 <p data-bbox="560 786 730 824">Gambar 4.15</p>
Indeks	Dapat dilihat dari gambar di atas Nurul sedang berdoa setelah mengambil air wudhu
Simbol	Berdoa setelah mengambil air wudhu merupakan sunnah yang di ajarkan oleh rasulullah saw

Dari *scene* tersebut dapat kita lihat bahwa Nurul selain melaksanakan kewajibannya mensucikan diri dengan berwudhu, Nurul juga tidak lupa berdoa setelahnya, dengan begitu Nurul telah melaksanakan suatu sunnah yang di ajarkan oleh rasulullah saw. Adapun doa setelah berwudhu yang di sunnahkan oleh rasulullah saw, sebagai berikut:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي
مِنَ التَّوَابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya:


“ aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang banyak bertaubat dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang menyucikan diri”. (HR Tirmidzi)⁸⁶

⁸⁶ Tim iredaksi intera, *wudhu, bersihkan diri sucikan hati*” (t.t , intera, 2021), 9.

3. Pesan Dakwah dari Aspek Akhlak.

a. Mengajak teman untuk salat.

Tabel 4.6 *Scene 5*

Ikon	 <p>Gambar 4.16</p> <p>Nurul : “Nis, heh, salat tahajud yuk”</p> <p>Nisa : “Putri mana?”</p> <p>Nurul : “itu nda ada di tempat tidur, mungkin udah duluan”</p> <p>Nurul : “Nis, yowis aku wudhu duluan yo”</p>
Indeks	<p>Pada <i>scene</i> ini terlihat nurul yang sedang naik tangga karena kasur nisa yang berada di tingkat atas, kemudian nurul membangunkan nisa dan mengajaknya salat tahajud</p>
Simbol	<p>Semua orang mempunyai kewajiban berdakwah, salah satunya yakni mengajak orang terdekat untuk melaksanakan salat</p>

Pesan dakwah yang terdapat pada *scene* ini yakni meski masih dalam keadaan mengantuk, Nurul mengajak nisa melaksanakan salat, tentunya tidak dengan cara memaksa. Dalam hal ini Nurul menyadari kewajiban bagi seorang muslim kepada muslim lainnya untuk melaksanakan suatu kebaikan dengan mengajak untuk salat. Sebab, usaha yang di lakukan nurul merupakan bentuk rasa menyangi teman sesama muslim yang artinya nurul

mempunyai kemauan untuk bersama-sama mengingatkan dalam kebaikan agar mencapai surganya Allah swt.

Mengajak orang lain untuk melaksanakan salat tidak hanya berpahala bagi mereka karena menjadi ingat untuk menunaikan salat, tentu kita sebagai orang yang mengingatkan juga mendapatkan pahala apabila kita ikhlas melakukannya. Allah swt. Berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Asr ayat 1-3:


وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٣

Terjemahannya :

“demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan saling menasehati supaya menaati kebenaran dan saling menasehati supaya selalu sabar”.⁸⁷

- b. Tidak mengabaikan orang yang dalam kesulitan

Tabel 4.7 Scene 6

Ikon	 <p data-bbox="564 1809 730 1843">Gambar 4.17</p>
------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

⁸⁷ Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Trejemahannya*, 601.

	<p>Rosa : “bu kinanti istirahat aja, biar gak tambah parah sakitnya”.</p> <p>Rosa : “saya sudah ajukan ke yayasan supaya ibu dipulangkan aja ke kampung, supaya ada keluarga yang ngurus”.</p>
Indeks	Walaupun rosa memiliki watak yang keras dan tegas, Dari gambar tersebut terlihat rosa sedang menasihati ibu kinanti yang sedang sakit, agar beristirahat.
Symbol	Islam mengajarkan kita sebagai umat-Nya tidak bersikap abai terhadap kesulitan yang menimpah orang lain.


Scene ini memperlihatkan rosa tengah menemui bu kinanti. Rosa datang menasihati bu kinanti agar beristirahat agar penyakitnya tidak tambah parah. kemudian rosa sudah menghubungi yayasan agar ibu kiananti di pulangkan ke kampung halamannya, agar keluarganya bisa mengurusnya.

Ada orang yang tidak peduli dengan kesulitan orang lain. Namun, ajaran islam tidak menghendaki umatnya mengabaikan kesulitan yang di alami oleh orang lain. Kepedulian rosa tersebut merupakan sikap yang di tunjukan untuk mampu memahami kondisi orang lain. Peduli terhadap sesama inilah yang menyadarkan diri kita bahwa setiap orang pasti mempunyai suatu masalah ataupun musibah. Dapat disadari juga dengan masalah yang dialami setiap orang dapat menimbulkan kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

Beranggapan bahwa orang-orang egois yang hanya mementingkan diri sendiri dan mengabaikan orang lain tentu merupakan hal yang tidak benar. Hal itu dikarenakan mereka terlalu sibuk memikirkan hal yang ingin dicapai. Namun, bukan berarti dapat mengabaikan orang lain. Karena manusia makhluk sosial, yang pasti membutuhkan orang lain. Saat mengabaikan orang lain, orang akan berlaku sama terhadap kita dan kita akan merugi.

c. Sabar.

Tabel 4.8 *Scene 7*

Ikon	 <p>Gambar 4.18</p> <p>Rosa : “tapi saya dengar kamu biasa ngurus jenazah, yakin, bisa mendidik orang hidup?”.</p> <p>Rini: “insyaallah bisa mbak, lagian semua yang juga butuh proses, dan yang bernyawa suatu saat akan jadi jenazah”.</p>
Indeks	<p>Dari gambar terlihat pak slamet memperkenalkan rini kepada rosa, kemudian rosa menolak berjabat tangan dengan rini dikarenakan melihat bekas luka bakar pada tangan rini. Berkaitan dengan profesi rini sebelumnya, Rosa pun bertanya tentang kesanggupan rini mendidik orang hidup. Rinipun menjawabnya dengan lemah lembut disertai kesabaran.</p>
Simbol	<p>Selalu melibatkan Allah dalam setiap urusan maupun dalam mengambil keputusan, dan tetap sabar meski sedang di celah orang.</p>

Pada *scene* ini terlihat rini yang baru saja sampai di asrama, pak Slamet kemudian datang ke depan kamar siswi bersama Rosa dan kemudian diperkenalkannya Rini kepada Rosa, dengan begitu Rini langsung antusias ingin berjabat tangan sebagai tanda memperkenalkan dirinya, namun Rosa

menolak berjabat tangan karena melihat bekas luka bakar pada tangan Rini. Karena mengetahui profesi Rini sebelumnya perias jenazah, Rosa pun mencelah rini dengan pertanyaan, kesanggupan Rini mendidik orang yang masih hidup. Namun rini menjawabnya dengan lemah lembut dan penuh kesabaran, dan sambil tersenyum.

Orang yang bersabar, secara umum terbagi dua golongan, yaitu sabar karena terpaksa dan sabar karena memang menyadari sebagai sikap sabar terhadap ketentuan Allah. Sabar yang terpaksa sering terjadi meski tidak disadari oleh pelakunya. Seperti, seseorang menyatakan dirinya sabar terhadap kesulitan. Sementara itu, kesabaran yang benar merupakan kesabaran yang terjadi secara suka rela. Hal ini dapat terjadi pada orang-orang yang selalu menyadari pentingnya peranan Allah dalam semua peristiwa sehingga sejak awal, apapun yang mereka lakukan, mereka sudah meletakkan kesabaran sebagai pondasinya.⁸⁸

Sikap Rini yang sabar merupakan sebuah kemampuan mengendalikan diri dalam menghadapi situasi yang terjadi pada saat itu. Dengan bersabar Rini mampu mengendalikan emosinya. Gambaran tentang bersabar ini telah Allah SWT. jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Terjemahan :


“wahai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.⁸⁹

⁸⁸ Muhammda Sholikhin, “*The Power of SabarI*”, (Solo: Tiga Serangkai, 2009) 16.

⁸⁹ Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Trejemahannya*, 23.

d. Mengucap salam pada saat bertamu.

Tabel 4.9 *Scene* 8

Ikon	 <p>Gambar 4.19</p> <p>Rini : “assalamualaikum”</p> <p>Pak Slamet :”walaikum salam”</p> <p>Pak Slamet : “sini Rin, masuk”.</p>
Indeks	<p>Dalam gambar tersebut terlihat rini mengucapkan salam sebelum bertamu untuk mengunjungi bu kinanti yang sedang sakit, kemudian pak slamet menjawab salamnya, dan mempersilahkan rini untuk masuk</p>
Simbol	<p>Mengucapkan salam kepada tuan rumah sebelum masuk ke rumah tersebut.</p>

Scene ini menunjukkan Rini mempunyai kesadaran untuk mengucapkan salam pada saat bertamu merupakan suatu adab yang harus dijaga ketika bertamu. Dengan mengucapkan salam itu berarti rini telah mendoakan tuan rumah tersebut memperoleh keselamatan.

Seseorang yang bertemu dengan sekelompok orang, maka ialah yang mengucapkan salam terlebih dahulu kepada mereka. Disini Rini datang bertamu karena bertamu merupakan salah satu upaya menyambung tali silaturahmi. Dengan niat yang baik rini bermaksud datang untuk mengunjungi bu kinanti yang sedang sakit, kemudian pak slamet menjawab salamnya rini

dan mempersilahkan rini untuk masuk. Allah swt. Berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 27:


يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾

Terjemahan:

“hai orang-orang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat”.⁹⁰

e. Tolong-menolong

Tabel 4.10 *Scene* 9

Ikon	 <p>Gambar 4.20</p> <p>Rini : “boleh saya bantu?”</p> <p>Nurul : “ehh...boleh mbak”.</p>
Indeks	<p>Pada <i>scene</i> tersebut terlihat rini yang menjumpai nurul, nisa dan putri yang sedang memotong rumput dan menyapu, kemudian Rini menawarkan diri untuk membantu mereka.</p>

⁹⁰ Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Trejemahannya*, 306.

Simbol	Memberikan contoh teladan yang baik yakni dengan tolong menolong dalam hal kebaikan.
--------	--------------------------------------------------------------------------------------

Scene ini memperlihatkan Rini yang dengan senang hati menawarkan diri untuk membantu Nurul, Nisa dan Putri yang sedang memotong rumput dan menyapu halaman asrama. Kemudian Putri memberikan sapu lidi yang sedang dipengngnya. Dalam hal ini tentunya Rini memberikan contoh teladan kepada penghuni asrama untuk saling tolong menolong dalam melakukan kebaikan, seperti yang ia lakukan terhadap mereka, dan bukan tolong menolong dalam keburukan .

Islam mengajarkan tolong menolong hanya diperbolehkan dalam hal kebaikan dan takwa, dan tidak diperbolehkan tolong menolong dalam hal dosa atau permusuhan. Perintah untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan tentunya beringi dengan ketakwaan kepada-Nya. Karena dalam ketakwaan, terkandung Ridha Allah. Sedangkan saat berbuat baik, orang-orang akan menyukai. Barang siapa yang memadukan antara Ridha Allah dan Ridha manusia, sungguh kebahagiaannya telah sempurna dan kenikmatan baginya sangat melimpah. Allah swt. Berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:⁹¹

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahan:


“dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dan berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.⁹²

⁹¹ Muhammad Khoiruddin, “konsep pendidikan berbasis tauhid dalam prespektif Al-Qur'an”, (jepara: UNISNU, 2022), 270.

⁹² Departemen agama RI, Al-Qur'an dan Trejemahannya, 106.

f. Meminta maaf atas kesalahan

Tabel 4.11 *Scene* 10

Ikon	 <p>Gambar 4.21</p> <p>Pak Slamet : “Rin, Putri ini adiknya Ningsih, oleh sebab itu dia sering kerasukan”.</p> <p>Pak Slamet : “Rin, maafkan saya, waktu itu saya terpaksa bohong padamu”.</p>
Indeks	<p>Dari gambar tersebut terlihat Pak Slamet sedang menjelaskan kepada Rini bahwa Putri adalah adiknya Ningsih, dan kemudian Pak Slamet meminta maaf kepada Rini karena telah berbohong tentang kejadian yang telah terjadi di masalalu.</p>
Simbol	<p>Dengan adanya rasa takut kepada Allah SWT, Pak Slamet menyesali dan meminta maaf atas perbuatannya.</p>

Dari *scene* ini pengakuan pak Slamet mengajarkan kepada kita selaku manusia yang tidak luput dari dosa dan kesalahan, agar selalu intropeksi diri atas kesalahan yang telah diperbuat dan mengakui serta meminta maaf atas perbuatan tersebut. Pak Slamet mengakui perbuatannya yang merupakan kesalahan besar. kesalahannya yakni tidak berusaha menyelamatkan Ningsih dan tanpa memeriksa kembali keadaan Ningsih, kemudian menguburnya yang masih dalam keadaan hidup untuk menghilangkan jejak serta membohongi Rini yang terkait insiden kebakaran tersebut. Dengan begitu pada *scene* ini Pak

Slamet sebagai salah satu pengurus asrama memberikan contoh langsung untuk meminta maaf dan mengakui kesalahan. Pak Slamet juga tidak lupa memberi tahu Rini bahwa Putri merupakan adik dari sosok Ningsih.

Meminta maaf menunjukkan bagaimana pilihanmu telah berakibat buruk terhadap seseorang. Pada saat meminta maaf berarti mengatakan bahwa sangat menyesal telah menyakiti. Tapi jangan meminta maaf untuk perbuatan yang tidak dilakukan. Penting untuk bertanggung jawab atas kesalahan sendiri, bukan atas kesalahan orang lain. Dengan bersikap jujur mengakui kesalahan diri, membuat pintu hati orang lain tergerak untuk memaafkan, dan memberi kepercayaan, dan kesempatan. Sikap mengakui kesalahan berarti memberanikan diri untuk menunjukkan sikap positif terhadap orang lain.⁹³

⁹³ August N. Chatton, "*Ampuhnya Berfikir Positif*", (yogyakarta: Saufa, 2016), 169.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan pada bab-bab terdahulu dan penguraian mengenai Analisis Pesan Dakwah dari film *Makmum* melalui Analisis Semiotik model Charles Sanders Peirce, maka peneliti menyimpulkan terdapat pesan dakwah sebagai berikut:

1. Akidah, yakni meyakini adanya makhluk ghaib yang mengganggu pada saat salat.
2. Syariah, meliputi melaksanakan kewajiban berwudhu sebelum melaksanakan salat, dan berdoa setelah melakukan wudhu.
3. Akhlak, meliputi bangun untuk melaksanakan salat, mengajak orang untuk melaksanakan salat, tidak mengabaikan orang yang sedang tertimpa musibah, tetap sabar meski sedang dicelah, mengucapkan salam, tolong-menolong dalam kebaikan, dan memimnta maaf atas kesalahan yang diperbuat.

B. Saran

Dari hasil yang telah diuraikan oleh peneliti, maka peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya, agar menggunakan fokus, metode maupun analisis yang berbeda dengan penelitian agar dapat menghasilkan penelitian yang beragam, misalnya dari pakaian yang digunakan atau Teknik pembuatan filmnya. Karena pada penelitian ini di fokuskan pada pesan dakwah dengan analisis semiotik Charles Sanders Peirce yang berfokus pada metode analisisnya yang terkenal yakni dengan Ikon, Indeks, dan Simbol.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Sahandang, Kustadi. *Strategi Dakwah: Dalam Strategi Dakwah Komunikasi Dakwah*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014.
- Aisyah, Udji. *Dakwah Semiotik; Meraih Simpati Audiens Di Era Global*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Arabi, Khairi Syekh Maulana. *Dakwah Dengan Cerdas*, Yogyakarta: Laksana, 2017.
- Masduidin, Ivan. *Mengenal Dunia Film*, Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan, 2011.
- Wahyuningsih, Sri. *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, Surabaya: Media Sahabat Cedekia, 2019.
- Vera, Nawiro. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Fadillah, Muhammad Nurul. *Pesan Dakwah Kultural: Tradisi Kenduri Kematian Di Desa Kampung Baru*, Jawa Barat: Mega Press Nusantara, 2022.
- Eneste, Pamusuk. *Novel Dan Film*, Jakarta: Nusa Indah, 1991.
- Wajuwibowo, Indiwani Seto. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Peneliti Dan Skripsi Komunikasi*, Jakarta: Mitra Wacana, 2018.
- Caropeboka, Ratu Mutiala. *Konsep Dan Aplikasi Komunikasi*, Yogyakarta: Andi, 2017.
- Munir, Muhammad, Dan Ilaihi, Wahyu. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Helmy, Masdar. *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang: Cv Toha, Tt.
- Shihab, M Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1992.
- Latief, Nasarudin. *Teori Dan Praktik Dakwah Islamiah*, Jakarta; Pt Firma Dara, Tt.
- Hasjmy, A. *Dustur Dakwah Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Pilor, Abdul. *Komunikasi Dan Dakwah Islam*, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018.
- Muliono, Welhendri Azwar. *Sosiologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Al-Bayanuni, Muhammad Abu Al-Fath. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021.
- Irham, Masturi, Dkk. *Menjadi Dai Yang Sukses*, Jakarta: Qisthi Press, 2005.

- Asmaya, Enung. *Dai Sejuk Masyarakat Majemuk*, Jakarta: Mizan, 2003.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Rahmadani, Fuji. *Aktualisasi Dakwah Dan Implementasi Dalam Mewujudkan Masyarakat Rukun Beragama*, Medan: Merdeka Kreasi, 2023.
- Rodiah. *Dakwah Dan Pemberdayaan Perempuan Di Majelis Taklim*, Serang: A-Empat, 2015.
- Bakri, M. *Pengantar Hukum Indonesia Jilid II*, Malang: Ub Press, 2013.
- Safrida. *Aqidah Dan Etika Dalam Biologi*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2016.
- Al-Bayunan, Muhammad Abu Fath. *Nasihat Untuk Para Dai*, Surakarta: Indiya Pustaka, 2008.
- Gunawan, Ade. *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan*, Medan: Usmu Press, 2022.
- Lubis, Ayukri Azwar. *Materi Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Mahmus, Ali Abdul Halim. *Karakteristik Umat Terbaik: Telaah Manhaj, Akidah Dan Harakah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Munir, Amin. *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2022.
- Rosidi. *Metode Dakwah Masyarakat Multicultural*, Yogyakarta: Selat Medika Partners, 2023.
- Sahandang, Kustadi. *Ilmu Dakwah: Prespektif Komunikasi*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013.
- Pilor, Abdul. *Komunikasi Dan Dakwah*, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018.
- Mursid, Muhammad Ali. *Pengantar Teori Film*, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020.
- Javandalasta, Panca. *5 Hari Mahir Bikin Film*, Yogyakarta: Mumtaz Media, 2011.
- Wahyuningsi, Sri. *Film Dan Dakwah*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Huda, Asrul. *Teknik Multi Media Dan Animasi*, Padang: Unp Press, 2021.

- Masdudin, Ivan. *Mengenal Dunia Film*, Jakarta: Multi Kreasi, 2011.
- Pratista, Hirmawan. *Memahami Film: Edisi Dua*, Yogyakarta: Mentase Press, 2020.
- Putra, Ricky W. *Pengantar Dasar Perencanaan Dan Pembuat Film Animasi*, Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2022.
- Latief, Rusman. *Jurnalistik Sinematografi*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Liliweri, Alo. *Pengantar Studi Kebudayaan*, Bandung: Nusa Media, 2019.
- Tinarbuko, Sumbo. *Semiotika Komunikasi Visual: Metode Analisis Tanda Dan Makna Pada Karya Desain Komunikasi Visual*, Yogyakarta: Jalasutra, 2012.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Farming*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015.
- Lantowa, Jafar. *Semiotika: Teori, Metode Dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2017.
- Ersyad, Firdaus Azwar. *Semiotika Komunikasi: Dalam Prespektif Charles Sanders Pierce*, Sumatra Barat: Cv Mitra Cendekia Merdeka, 2021.
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Peneliti Dan Skripsi Komunikasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Putra, Wahyu Hanafi. *Linguistic Al-Qur'an: Membedah Makna Dalam Konvensi Bahasa*, Jawa Barat: Cv Adanu Abimata, 2020.
- Triyono, Agus. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Tersiana, Andra. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Anggito, Albi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: Cv Jejak, 2018.
- Muhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Zainuddin, Hendra. *Hebatnya Sholat Tahajud*, Jakarta: Amp Press, 2016.
- Sholikhin, Muhammda, "The Power of SabarI", Solo: Tiga Serangkai, 2009
- Arifin, Gus, *Sudah Benarkan Salat Kita?*, Jakarta: Alex Media Komputindo, 2017

Chatton N. August "*Ampuhnya Berfikir Positif*", Yogyakarta: Saufa, 2016

Khoiruddin, Muhammad "*konsep pendidikan berbasis tauhid dalam prespektif Al-Qur'an*", Jepara: UNISNU, 2022.

Arifuddin, Andi Fikra Pratiwi. *Film Sebagai Media Dakwah, Journal Of Islam And Plurality*, 2017.

Kementrian Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: Beras, 2014.

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Siti Arifa Korompot
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Mogolaing, 31 Maret 1999
Umur : 25
Tinggi/Berat : 155/65kg
Alamat : Kotamobagu, Mogolaing, Jln Cendana
No Hanphone : 085398739645
Email : arifakorompot31@gmail.com
Nama Ayah : Djayadi Korompot
Nama Ibu : Nadira Abdullah
Pendidikan Formal
SD : MI Al-Khairat Mogolaing
SMP : MTs Assalaam Manado
SMA : MA Assalaan Manado
STRATA S1 : IAIN Manado